

**PENANAMAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI  
PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA SDN I REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stara Satu (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**PUPUTRI  
NIM. 16591054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama **Puputri : 16591054** Mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul **“Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SD 01 Rejang Lebong”** sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

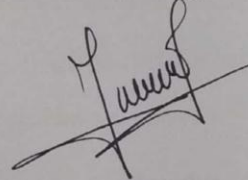
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Curup,

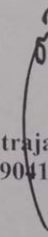
2021

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd**  
NIP. 196609251995022001



**Guntur Putrajaya, S. Sos. M. M**  
NIP. 19690413 199903 1 005

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

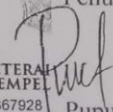
Nama : Puputri  
Nomor Induk Mahasiswa : 16591054  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naska ini dan disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Agustus 2021

Penulis  
  
METERAL TEMPEL  
F6AJX219867928  
Puputri  
Nim.16591054



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 738 /In.34/I/FT/PP.00.9/09/2021

Nama : PUPUTRI  
NIM : 16591054  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SDN 1 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Senin, 30 Agustus 2021  
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB  
Tempat : Room 3 Zoom Meeting

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, September 2021

**TIM PENGUJI**

Ketua

Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd  
NIP. 196609251995022001

Sekretaris

Guntur Putra Jaya, S. Sos. M. M  
NIP. 19690413 199903 1 005

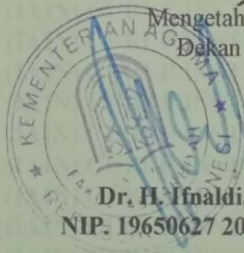
Penguji I

Aida Rahmi Nasution, M. Pd. I  
NIP : 19841 2092 011 01 2 009

Penguji II

Tika Meldina, M. Pd  
NIP. 19870719 201801 2 001

Mengetahui,  
Dekan



Dr. H. Ifnaldi, M. Pd  
NIP. 19650627 200003 1 002

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha luas ilmu-Nya, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga tetap terlimpahkan kepada penyandang gelar uswatun hasanah dan pembawa cahaya pada kehidupan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membuka pintu keilmuan bagi kita hingga dapat mencapai dan merasakan ilmu-ilmu tersebut hingga saat ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata I (SI) pada jurusan tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Selanjutnya dalam hal ini penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Antara lain kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag M. Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons selaku wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku wakil rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, Kons selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.



6. Bapak H. Kurniawan, S. Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah.
7. Bapak H. Kurniawan, S. Ag., M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
8. Ibu Dr. Hj. Jumira Warliza Susi selaku pembimbing I yang telah banyak memberi arahan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM selaku pembimbing II yang telah banyak member arahan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
11. Kepustakaan IAIN Curup yang telah banyak meminjamkan referensi skripsi.

Semoga semua amal baik dan bantuan materi selama ini telah diberikan kepada penulis dapat menjadi catatan amal shaleh dan insya Allah semua kebaikan akan dibalas oleh Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan dan kekeliruan baik dalam penulisan dan ejaan, maka dari itu penulis mohon maaf dan selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi generasi selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum, Wr, Wb*

Curup, 12 Agustus 2021

Penulis



Puputri

# Motto

*Ikuti Alur Yang Allah Rencanakan*

*Karena Skenario Allah Itu Jauh Lebih Baik*

*Dari Skenario Yang Kita Buat*

## PERSEMBAHAN

Waktu yang sudah ku jalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Ku bersujud dihadapan Mu, engkau berikan aku kesempatan untuk bias sampai dipenghujung awal perjuanganku segala Puji bagi Mu ya Allah, dengan ini saya persembahkan skripsi ini buat orang-orang yang saya sayangi dan senantiasa mendampingiku baik suka maupun duka :

1. Kepada kedua orang tuaku H.Amrin & Hj.Erni Susmita, yang senantiasa memberikan segenap kekuatan, materi, moril dan kasih sayang kepadaku hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih ku ucapkan, tiada balas jasa yang dapat ku balaskan selain doa untuk kalian.
2. Kepada suamiku Zainal Aripin, S.Pd dan anakku Alia Aziza Humaira yang selalu mengerti, memberikan materi, dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Begitu juga kepada kedua kakakku Silvia Sinta Rini dan Gena Alvionta, A.Md. Keb. yang telah memberiku semangat dalam membuat skripsi ini.
4. Dosen dan Staf yang dengan ikhlas telah mencurahkan bimbingan dan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan menjadi ilmu yang penuh berkah dan bermanfaat disisi Allah SWT.
5. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Angkatan 2016 khususnya PGMI C, Yang selalu memberikan bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.



**PENANAMAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS  
PADA SISWA SDN 1 REJANG LEBONG**

**Oleh: Puputri**

**Nim. 16591054**

**ABSTRAK**

Penelitian ini di latarbelakangi dengan melihat banyaknya permasalahan yang terjadi pada siswa dizaman sekarang mengenai sikap sosial jujur, sopan santun, toleransi, disiplin dan tolong menolong, masih ada siswa yang sikap sosialnya kurang baik. Pada saat guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas PR masih ada siswa yang tidak mengumpulkannya, pada saat ada tugas piket yang telah terjadwal masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas piketnya Dan juga ada siswa yang terlihat mengobrol saat jam pelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sikap sosial siswa dan bagaimana penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS pada siswa SDN 1 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah guru kelas dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap sosial siswa kelas V tidak semua sikap sosialnya baik dikarenakan berbagai macam tingkah laku. Sikap sosial siswa yang kurang baik seperti mengucilkan teman, tidak mengerjakan PR, mengobrol saat jam pelajaran berlangsung, mencibir guru dan menolong teman berkelahi. Selain itu siswa kelas V juga memiliki sikap sosial yang baik diantaranya sikap tolong menolong saat mengerjakan tugas piket dan kelompok, membantu guru menghapus papan tulis, tidak terlambat datang ke sekolah, dan sopan santun saat belajar. Penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru kelas adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan berkelompok. Dan juga guru menanamkan sikap sosial dengan cara praktek langsung dimana guru mengkaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai sikap sosial. Penanaman sikap sosial siswa kelas V sudah dalam kategori baik.

**Kata kunci : *Sikap Sosial, Pembelajaran IPS***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Pertanyaan Penelitian .....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Pengertian sikap sosial .....	14
B. Faktor yang mempengaruhi sikap sosial .....	17
C. Ciri-ciri sikap.....	20
D. Nilai-nilai sikap sosial yang harus ditanamkan disekolah.....	22
E. Penanaman Sikap Sosial.....	24

F. Pembelajaran ips .....	28
G. Tujuan Pembelajaran IPS SD/MI.....	31
H. Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran ips .....	35
I. Penelitian Yang Relevan .....	39
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Subjek Penelitian.....	43
C. Sumber Data .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Analisis Data .....	46
F. Kredibilitas Penelitian .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Kondisi Wilayah Penelitan.....	50
B. Hasil Penelitian .....	55
C. Pembahasan.....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Nilai penting di dalam dunia pendidikan. Dimana nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, berkualitas dan berguna bagi manusia. Nilai adalah sesuatu yang umumnya orang artikan sebagai baik atau buruk, benar atau salah, dan indah atau jelek suatu perbuatan atau tindakan. Selain itu, nilai dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan setiap individu dalam menentukan sikap serta mengambil keputusan.

Sikap merupakan bagaimana respon atau reaksi seseorang dalam memberi respon terhadap suatu situasi. Sikap dijadikan sebagai patokan dari perilaku manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Faktor yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu dari lingkungan dan keyakinan seseorang. Dari faktor lingkungan dan keyakinan seseorang inilah yang terkadang menjadi penentu sikap seseorang dalam kesehariannya. Sikap hanya akan ada jika seseorang menampilkan dalam bentuk pernyataan perilaku baik itu lisan maupun perbuatan.

“Sikap berawal dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon suatu objek atau kejadian. Dalam Ratna Djuwita dkk, menurut Eagly dan Chaicken “sikap dapat merefleksikan sebuah fondasi yang terpenting dan awal dari pemikiran sosial”. Berbeda dengan Krech dan Crutchfield dalam Michael Ardyanto yang mengemukakan “sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ratna Djuwita dkk, *Psikologi Sosial Terjemahan*, (Jakarta :Erlangga, 2009), h. 121

Abu Ahmadi mengungkapkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap kehidupan objek sosialnya.<sup>2</sup> Maksudnya yaitu suatu perkumpulan, baik perkumpulan kecil maupun perkumpulan besar dalam imbauan sosial. sikap sosial memiliki keinginan terhadap seseorang untuk berperilaku dengan teknik tertentu terhadap individu lain. sikap sosial juga merupakan sebagai satu sikap yang tertuju pada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang tertuju kepada tujuan-tujuan pribadi individu.

Manusia ialah makhluk sosial. Untuk menempuh kehidupan manusia tidak dapat hidup sendiri dimana manusia memerlukan manusia lain. Interaksi manusia antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok merupakan kebutuhan sosial yang manusia miliki untuk menumbuhkan serta mempertahankan ikatan dengan orang lain. Setiap Manusia mempunyai perbedaan dimana manusia satu sama lain akan saling mempengaruhi manusia lainnya karena manusia merupakan makhluk sosial dimana saling mempengaruhi tersebut timbul interaksi yang disebut sikap sosial.

Sikap sosial bagi seorang anak sangatlah penting. Anak akan terus mengalami perkembangan sikap sosialnya sesuai dengan kondisi anak tersebut serta banyaknya interaksi yang dialami. Proses interaksi yang dialami anak antara ayah, ibu, ataupun dengan anggota keluarga lain terjadi sejak anak berusia satu tahun. Ayah, ibu ataupun anggota keluarga lainnya mempunyai peran dalam pembentukan sikap anak. Jika yang diajarkan terhadap anak adalah sikap yang

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 149

baik maka sikap anak akan baik sampai dia besar dan jika yang diajarkan sikap yang buruk maka anak akan memiliki sikap yang buruk sampai dia besar. Maka dari itu, orang tua ataupun anggota keluarga lainnya sangat berpengaruh dalam penentu sikap anak.

Sikap sosial siswa yang muncul dalam dirinya dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Suatu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan Lingkungan sosial siswa. Sikap sosial siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang terjalin interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Kepribadian baik yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang baik sebaliknya jika lingkungan sosialnya tidak baik maka siswa akan memiliki kepribadian yang tidak baik karena lingkungan turut berpengaruh dalam sikap sosial siswa. Untuk itu, penanaman sikap sosial kepada siswa di sekolah sangat penting dilakukan agar siswa memiliki kepribadian yang baik.

Sikap yang baik tentu diharapkan oleh semua orang. Para siswa dan tamatan sekolah diharapkan masyarakat untuk memiliki sikap yang baik. Sikap yang baik tersebut diharapkan dapat terbentuk dan tertanam melalui pendidikan sekolah. Hasil belajar yang sangat penting dianggap masyarakat adalah sikap yang baik. Dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu melalui pengetahuan, pengertian, dan keterampilan diharapkan setahap demi setahap dapat ditanamkan juga sikap-sikap tertentu, yang akan sangat berguna bagi para siswa. Ilmu-ilmu sosial memiliki kepedulian terhadap pengembangan sikap, nilai, dan moral. Sekurang-sekurangnya ada dua alasan yaitu bahwa IPS

merupakan wahana untuk menarik perhatian generasi muda sehingga mereka mau belajar tentang kehidupan sosial masyarakatnya.

Pendidikan penting untuk individu dalam kelangsungan hidupnya. Dimana cita-cita yang diharapkan seseorang tidak dapat diteruskan tanpa adanya pendidikan. Usaha yang dilakukan pendidikan adalah mendewasakan manusia dimana merubah sikap dan tata laku dengan cara pelatihan, pengajaran sesuai dengan aturan pendidikan itu sendiri. Cita-cita yang diharapkan agar bisa terwujud, seseorang hendaknya menempuh diri melalui pendidikan formal yaitu sekolah.

Sekolah merupakan lembaga formal pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menurut Undang-Undang No 2 Tahun 1989, menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.<sup>3</sup>

Di dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 menyebutkan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Sementara tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk membantu pencapaian perkembangan yang optimal terhadap setiap individu yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan menghasilkan manusia yang berkualitas, hal

---

<sup>3</sup> Depag RI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Dirjen. Binbaga Islam, 1989), h. 3

<sup>4</sup> Sisdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun Tentang Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), h. 8



ini sesuai sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Tujuan pendidikan tersebut adalah tidak hanya mencerdaskan manusia saja tetapi juga memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Pendidikan juga harus mampu membentuk individu yang terdidik dan berkarakter. Usaha yang dilakukan agar individu terpelajar dan berbudi pekerti yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai sikap sosial terhadap siswa itu sendiri. Nilai-nilai sikap sosial seperti jujur, toleransi, sopan santun, disiplin diri dan tolong menolong, sebagaimana dalam Hudiyono, menyatakan:

“masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berpikir yaitu usia 1-12 tahun, yang mana merupakan usia anak Sekolah Dasar. Dalam perkembangan berpikirnya, anak mulai berfikir logis terhadap objek yang konkret, rasa egonya mulai berkurang dan mulai bersikap sosial”.<sup>6</sup> Dapat diartikan apabila ego peserta didik mulai tinggi dan merasa paling benar, maka peserta didik akan dijauhi peserta didik yang lain. Siswa mulai berpikir dalam berteman dan bergaul, mana teman yang menguntungkan dan merugikan, dan teman yang membuat lebih nyaman atau sebaliknya, usiv keemasan ini yang menunjang dibentukkannya sikap sosial yang baik. Hal ini sesuai sebagaimana visi pendidikan nasional yaitu : terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranta sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdaya warga negara indonesia, berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid, h. 11.

<sup>6</sup> Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, (Surabaya: Erlangga, 2012), h. 5-6

<sup>7</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 162

Sekolah Dasar merupakan tempat terjadinya interaksi antara siswa dengan teman dan guru, apabila siswa tidak memiliki sikap yang baik maka siswa akan sulit untuk beradaptasi dan menjalin interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sosialnya. Sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan sikap dan moral siswa, oleh karena itu peran guru cukup besar untuk menjadikan siswanya tidak hanya pintar tetapi juga memiliki sikap yang baik sebagaimana diharapkan oleh orang tua siswa. Mulyasa berpendapat bahwa :

“Guru sebagai pengganti peran orang tua disekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi manusia-manusia shaleh yang bertakwa. Fitrah kecintaan guru kepada peserta didik telah mendorong berbagai upaya untuk menjadika peserta didik makhluk yang lebih baik”<sup>8</sup>.

Guru adalah pengganti orang tua siswa dilingkungan sekolah. Menanamkan sikap sosial pada diri siswa merupakan tanggung jawab guru. Tidak hanya materi pelajaran saja yang dituntut oleh seorang guru untuk diajarkan, akan tetapi guru juga mengajarkan bagaimana bersikap yang baik. Guru menjadi contoh bagi siswa dimana untuk memberikan contoh yang baik terhadap siswa seperti memberikan contoh bagaimana bersikap jujur, toleransi, sopan santun, tolong menolong dan disiplin diri. Guru dituntut untuk harus mampu membimbing dan mendidik anak dalam membentuk nilai-nilai dan karakter serta kepribadian yang baik pada siswa. Untuk itu membentuk sikap sosial pada siswa perlu adanya pendidikan karakter. Menurut Sulton bahwa :

“Sikap seseorang tidak dapat terbentuk dengan begitu saja melainkan ada pengaruh dari dalam diri serta lingkungan dan pengalaman yang dia

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Akasar, 2012), h. 31

dapatkan. Sikap sangat berpengaruh besar dimana ia dibesarkan atau lingkungannya baik pembentukan sikap maupun norma yang ia anut. Sikap tidaklah selalu bersifat konsisten namun bisa berubah seiring waktu dan tergantung pada pengalaman yang ia peroleh”<sup>9</sup>

Siswa merupakan individu yang bertujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berkepribadian, dan berakhlak dengan mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah. Antara siswa dengan siswa lainnya memiliki banyak perbedaan. Tidak semua siswa berangkat dari lingkungan yang baik, yang mempengaruhi sikap sosialnya adalah lingkungannya itu sendiri. Jika lingkungan sosial nya baik maka sikap sosial nya juga baik begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, dari segala perbedaan siswa menjadi tantangan bagi guru dalam mengajarkan siswa untuk memiliki lingkungan belajar yang baik.

Banyak hal yang siswa lakukan pada saat berinteraksi sosial, mulai dari hal yang negatif maupun yang positif. Hal yang negatif seperti berbohong, mencela teman, berkelahi, melawan guru, malas sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan/lemah nilai-nilai sikap sosial yang dimilikinya. Dan sikap yang positif seperti menolong teman, menghargai perbedaan dan lain-lain. Maka dari itu, untuk membentuk nilai-nilai sosial yang baik kepada siswa agar dapat menjadi bekal untuk menjalani kehidupan di masyarakat merupakan tanggung jawab guru .

Siswa cenderung memiliki sikap yang masih egois dan belum dewasa. Karakteristik yang dimiliki siswa bermacam-macam, sehingga dalam

---

<sup>9</sup> Sulthon, *Membangun Kesadaran Berperilaku Siswa Madrasah Dengan Pengetahuan Nilai-Nilai Spiritual*, (Stain Kudus, Vol.11, 2016), h. 403

membentuk kedewasaan siswa yang berperan adalah guru seperti sifat dasar manusia yaitu kebutuhan pokok manusia agar tetap bertahan hidup, jiwa, sosial, kecerdasan, perasaan, kemampuan pergerakan anggota tubuh (kaki, tangan dan jari), latar belakang biologis, serta perbedaan seseorang lainnya.

Dalam membentuk sikap sosial para siswa mungkin masih mengalami kesulitan, dikarenakan sikap siswa berbeda-beda atau latar belakangnya berbeda. Sehingga untuk membentuk sikap sosial siswa yang baik maka guru lah yang dituntut dalam pembentukan sikap sosial yang baik. Hubungan yang menimbulkan perasaan sosial adalah perasaan yang mengkaitkan individu dengan sesama manusia, perasaan hidup bermasyarakat seperti saling tolong menolong, jujur, saling memberi dan menerima, simpati dan lain sebagainya. Fondasi perilaku akan lebih baik dan kuat apabila sikap sosial ditanamkan sejak usia dasar.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu program pendidikan yang merupakan satu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya dari berbagai ilmu-ilmu sosial lainnya.

Pendidikan IPS bertujuan untuk mentransmisikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat berupa fakta-fakta dan ide-ide kepada anak. Dalam belajar ilmu-ilmu sosial, seorang siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai konsep pokok dalam suatu disiplin ilmu. Pengetahuan dan pemahaman adalah tujuan pendidikan yang paling dasar. Pengetahuan berhubungan dengan daya ingat seseorang. Apa yang didengar,

dilihat, atau dibaca seseorang disimpan dalam ingatannya kemudian dipanggil kembali dalam keadaan yang belum terolah, maka itulah pengetahuan.

Penanaman sikap sosial pada khususnya tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam jenjang pendidikan khususnya tingkat SD/MI sudah mengenal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) . Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk siswa menjadi aktif, memiliki sikap yang baik, saling menghargai dan menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan sosial di masyarakat. siswa akan mudah berinteraksi dengan orang lain, diterima di masyarakat. siswa juga dapat mengenal tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memahami peristiwa-peristiwa dan perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya, memahami bahwa antara manusia yang satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan, saling menghormati, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya, sehingga mampu berinteraksi dalam kehidupan sosial yang majemuk dan heterogen.

Kurang tertanamnya nilai-nilai sikap sosial berdampak terhadap perilaku kenakalan anak yang kita rasakan saat ini salah satunya. Dan juga jika nilai sosial yang telah dianut masyarakat tidak diamalkan, dalam masyarakat

dapat terjadi, Seperti halnya pada anak usia sekolah dasar, ketika mereka tidak dapat bertindak sesuai nilai sosial maka akan tercipta perilaku sosial yang kurang baik, maka dari itu perlu adanya penanaman nilai sosial sejak dini. Perilaku kenakalan anak seperti bullying, tidak disiplin, tingkat kepedulian yang rendah terhadap orang lain dan dalam berperilaku dan bertutur kata anak yang kadang tidak ada sopan santun terhadap orang yang lebih tua darinya.

Oleh karena itu untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas, maka penting sekali nilai-nilai sikap sosial ditanamkan pada saat belajar dengan tujuan agar para siswa mempunyai dasar nilai-nilai sikap sosial yang kuat dan juga bekal untuk masa depan guna menyaring perilaku-perilaku negatif.

Berdasarkan wawancara dengan Guru wali kelas V SD 01 Rejang Lebong, dan juga pengamatan observasi di lapangan bahwa terlihat siswa kelas V ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas PR hal ini terlihat pada saat sebelum belajar di mulai guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas PR terlebih dahulu. Pada saat itu ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas PR dengan alasan lupa membawa buku PR nya. Dan juga ada siswa yang terlihat mengobrol saat jam pelajaran berlangsung. Pemberian tugas PR merupakan cara yang tepat dalam melatih disiplin siswa dalam belajar pada semua bidang studi. Dan mengobrol saat jam pelajaran tidak boleh di lakukan karena jika guru menjelaskan materi siswa tidak tahu yang sedang dijelaskan kemudian ketika ada tugas siswa tidak tahu caranya atau jawabannya. Dilihat dari aspek kerjasama ada siswa yang lebih mengutamakan dirinya sendiri dari pada orang lain terutama pada saat kerja kelompok, masih ada yang tidak ikut mengerjakan

tugas yang menjadi tanggung jawab semua anggota kelompok, artinya keterlibatan siswa dalam kelompok masih kurang.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada di kelas V SDN 1 Rejang Lebong di atas, maka peneliti tertarik ingin mengetahui lebih lanjut bagaimanakah *Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa SDN 1 Rejang Lebong*. Alasan peneliti memilih kelas V sebagai tempat penelitian, karena keterkaitannya itu mendukung, dari segi materi pembelajarannya, baik itu dari segi karakter anaknya, dan gurunya. Kemudian dikelas V sikap sosialnya lebih nampak dan sikap sosial yang saya teliti itu lebih cocok dengan kelas V. Dan juga ditemukan permasalahan yang di hadapi guru kelas tersebut yaitu sikap sosial siswa yang ditunjukkan saat belajar kurang baik dan siswa pada tingkatan kelas V lebih mudah memperoleh data dan dirasa mampu menilai sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Alasan tidak memilih kelas lain atau kelas rendah di karenakan siswa nya itu masih pemalu, jadi sosialisasinya masih kurang.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari luasnya masalah yang akan diteliti dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan penulisan ini maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti, sehingga tidak menyimpang dari batasan masalah yang ada, maka penelitian ini fokus pada “Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa kelas V di SDN Negeri 1 Rejang Lebong”



### **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari uraian di atas, maka pertanyaan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap sosial siswa di SDN 1 Rejang Lebong?
2. Bagaimana penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS di SDN 1 Rejang Lebong ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sikap sosial siswa di SDN 1 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS di SDN 1 Rejang Lebong.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS.
  - b. Sebagai bahan masukan dalam memberikan ide atau gagasan pada pendidik agar memperhatikan kemampuan sikap sosial siswa dalam belajar.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang berpengaruh pada mutu sekolah disebabkan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugas secara profesional dan menunjang prestasi

sekolah dalam meluluskan generasi-generasi yang berkualitas yang dapat bersaing di luar sekolah nantinya.

b. Bagi guru

Dapat meningkatkan kualitas mengajar guru dalam mengelola proses pembelajaran, melakukan refleksi untuk memahami kendala dan permasalahan serta pemecahan masalah dalam pembelajaran serta mengetahui semua sikap dari peserta didik.

c. Bagi siswa

Dapat memberikan gambaran pentingnya memiliki sikap sosial dan menjadi siswa yang mampu menerapkan pentingnya memiliki sikap sosial didalam kehidupan sehari-hari

d. Bagi penulis

Untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS, dan menjadi pembelajaran buat peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Sikap Sosial**

Sikap merupakan bagaimana respon atau reaksi seseorang dalam memberi respon terhadap suatu situasi yang dijadikan sebagai patokan dari perilaku manusia dalam kehidupan sehari-harinya adalah sikap. Lingkungan dan keyakinan seseorang merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang, baik itu lingkungan yang baik maupun lingkungan yang buruk. Yang terkadang menjadi penentu sikap seseorang dalam kesehariannya adalah dari faktor lingkungan dan keyakinan. Tindakan yang turut dalam menentukan apakah sikap seseorang menjadi tindakan yang nyata atau tidak memerlukan pertimbangan dampak positif dan negatifnya. Selain sikap, norma sosial merupakan bagian penting lain yang turut berpengaruh terhadap perbuatan seseorang .<sup>10</sup>

Penggunaan kata sikap (*attitude*) digunakan pertama kali oleh seorang yang bernama Herbert Spencer, sikap digunakan untuk menunjuk suatu keadaan watak seseorang. selanjutnya, konsep sikap lebih dipopulerkan oleh para ahli sosiologi dan psikologi. Para ahli psikologi berpendapat bahwa, sikap individu muncul berbeda-beda sesuai dengan perilakunya terhadap individu lainnya. setiap individu memiliki sikap sosialnya sendiri dimana individu menunjukkan atau memperlihatkan tingkah laku yang berbeda tetapi dalam waktu yang sama.

Seorang individu memiliki sikap sosial yang terbentuk sejak dini dan berkaitan dengan persoalan dalam dunia pendidikan. Seseorang yang memiliki

---

<sup>10</sup> Damayati Zuchdi, *Pembentukan Sikap*, (Cakrawala Pendidikan: Vol 3, Tahun 1995), h. 51

sikap ini biasanya tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata tetapi dapat diamati dan dirasakan, sikap ini dapat diamati secara subjektif. Dalam buku psikologi sosial, definisi tentang sikap adalah kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi itu.<sup>11</sup>

Terdapat beberapa ahli mengemukakan pengertian sikap yaitu sebagai berikut :

- a. Ahli psikologi W.J. Thomas memberi batasan sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang akan mungkin terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial.
- b. L.L Thursione sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi disini meliputi: symbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide, dan sebagainya.
- c. Zimbardo dan Ebbesen. Sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau objek yang berisi komponen-komponen *Cognitiv*, *affective*, dan *behavior*.
- d. D. Krech and RS. Crutchfield. Sikap adalah organisasi yang tepat dari proses motivasi. Emosi, presensi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu.

---

<sup>11</sup> Ida Ayu Dewi Virani, dkk."Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Penarukan Kec, Buleleng Kab, Buleleng"(Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesah, 2016), h. 3

- e. John H. Harvey dan William p. Smith. Sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi.

Kata *attitude* adalah sebagai sikap terhadap kata atau objek tertentu. Selain itu kata attitude dapat diartikan sebagai sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi itu. Jadi attitude itu lebih diterjemahkan sebagai kesediaan beraksi terhadap suatu hal.<sup>12</sup>

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sikap merupakan suatu kesadaran yang dimiliki oleh individu dalam menentukan sesuatu yang nyata dan tindakan yang konkret didalam melakukan urusan sosial baik kehidupan sehari-hari dan didalam masyarakat. Hal ini berkaitan erat dengan konsep manusia yang menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Menurut Abdullah Idi, manusia pada kenyataannya tidak dapat hidup sendiri, ia tidak dapat berpisah dengan manusia lain dalam pergaulan sehari-hari. Manusia senantiasa hidup dalam kelompok-kelompok baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Sehingga setiap individu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap keadaan tersebut. Kemampuan menyesuaikan diri ini artinya yaitu suatu kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang untuk menganggap dan mengakrabkan diri dengan orang lain.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka cipta, 2009), h. 148-150

<sup>13</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 89

Abu Ahmadi mengungkapkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap kehidupan objek sosialnya.<sup>14</sup> Maksudnya yaitu suatu perkumpulan, baik perkumpulan kecil maupun perkumpulan besar dalam imbauan sosial. sikap sosial memiliki keinginan terhadap seseorang untuk berperilaku dengan teknik tertentu terhadap individu lain. sikap sosial juga merupakan sebagai satu sikap yang tertuju pada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang tertuju kepada tujuan-tujuan pribadi individu.

Berdasarkan fungsinya sikap ini dapat dibagi menjadi :

- a. Sikap sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Maksudnya yaitu dalam kehidupan terutama dilingkungan masyarakat seseorang harus mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi lingkungan karena hal tersebut merupakan kunci dalam bersosialisasi.
- b. Sikap sebagai alat pengukuran tingkah laku. Maksudnya yaitu setiap tingkah yang ada dalam kehidupan bermasyarakat merupakan cerminan dan perwujudan dari sikap.
- c. Bahwa individu yang memiliki kehidupan yang baik juga pasti akan memiliki kecenderungan bertindak yang baik pada objek-objek sosialnya.

## **B. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial**

Lingkungan sosial dan kebudayaan merupakan yang paling berpengaruh dalam pembentukan sikap, contohnya seperti, keluarga, sekolah,

---

<sup>14</sup> Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, h. 149

norma, golongan agama, dan adat istiadat. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial yang tertentu, misalnya: ekonomi, politik, agama, dan sebagainya.

Sikap yang berkembang dipengaruhi oleh lingkungan dan norma yang berlaku didalamnya. Hal ini yang menjadi cikal bakal dari perbedaan sikap antar individu yang semuanya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan tempat tinggalnya. Tanpa interaksi manusia dengan manusia lainnya atau dengan objek tertentu maka sikap tidak akan terbentuk.

Berikut ini merupakan faktor yang mempengaruhi penanaman sikap sosial yaitu :

1. Faktor internal, adalah aspek didalam maksudnya yaitu faktor didalam diri manusia. Hal ini dimana seseorang memilih pengaruh apa yang datang dari luar kemudian menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh tersebut. Pengaruh yang datang dari luar dipilih oleh seseorang dengan melihat motif dan sikap manusia itu.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Dimana didalamnya termasuk interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, majalah dan lain sebagainya. Ini senantiasa mempengaruhi sikap sosial anak.

Menurut Abu Ahmadi faktor psikologi pada tingkah laku. Ini berhubungan langsung dengan sikap sosial dikarenakan tingkah laku merupakan cerminan dari sikap-sikap sosial lainnya terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan



pendapat Warner dan D Fleur mengenai sikap verbal yang merupakan alasan yang masuk akal untuk mendukung apa yang akan dilakukan oleh seseorang apabila ia berhadapan dengan objek sikapnya. Dengan kata lain ada hubungan langsung antara sikap dan tingkah laku.<sup>15</sup>

Faktor psikologi sangatlah berpengaruh terhadap tingkah lakunya, karena psikologi merupakan faktor yang ada dalam diri seseorang tersebut. Berhubungan dengan pendapat Abu Ahmadi dalam buku sosiologi pendidikan menyatakan “penyelidikan-penyelidikan pada masa sekarang telah membuktikan bahwa psikologi-psikologi mulai memperhatikan faktor-faktor biologis, yang kedua-duanya memiliki pengaruh-pengaruh tertentu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak”.<sup>16</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan faktor psikologi dan juga faktor biologis seseorang dapat mempengaruhi sikap sosialnya dikarenakan tingkah laku merupakan wujud dari sikap sosialnya.

Sikap sosial tidak terjadi dengan sendirinya melainkan adanya bantuan dari satu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan dalam kelompok, komunikasi, surat kabar, buku, poster, radio, televisi dan sebagainya. Terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap sosialnya. Lingkungan yang berdekatan dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah.

Ada antara pendidikan di sekolah dan masyarakat yang bertujuan pada kepentingan dalam mendidik moral, etika, serta lingkungan masyarakat bisa

---

<sup>15</sup> Abu Ahmadi, *Ibid*, h. 159

<sup>16</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 36

sebagai sumber belajar siswa.<sup>17</sup> Berdasarkan hal tersebut menunjukkan adanya tugas dari sekolah dalam mengembangkan sikap siswa untuk menuju pada sikap sosial yang baik. Pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah mengubah sikap sosial siswa kearah yang lebih baik.

### C. Ciri-Ciri Sikap

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap merupakan faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Sekalipun demikian, sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong lain yang ada dalam diri manusia. Menurut Bimo Walgito dalam Arifin ada beberapa ciri dari sikap, yaitu sebagai berikut:

1. Selalu menggambarkan antara subjek dan objek. Objek dapat berupa benda, orang, ideologi, nilai-nilai sosial, lembaga masyarakat, dan sebagainya.
2. Tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan
3. Karena dapat dipelajari, sikap dapat berubah-ubah (meskipun untuk mengubahnya relatif sulit)
4. Tidak akan hilang meskipun kebutuhan sudah terpenuhi
5. Tidak hanya satu macam, tetapi sangat beragam sesuai dengan objek yang menjadi perhatian subjek

---

<sup>17</sup> Abdullah Idi, *Op.Cit.*, h. 79

6. Ada faktor motivasi dan perasaan yang membedakannya dengan pengetahuan.<sup>18</sup>

Sherif & Sherif menetapkan bahwa sikap akan menentukan jenis perilaku dalam hubungannya dengan rangsangan yang relevan. Sikap paling tidak dapat meramalkan perilaku yang akan muncul. Sikap individu merupakan faktor internal tetapi tidak semua faktor internal merupakan sikap. Beberapa ciri yang berkaitan dengan sikap adalah :

- 1) Sikap itu bersifat relatif stabil dan tahan lama serta sukar untuk berubah. Kemungkinan untuk merubah sikap adalah dengan rangsangan yang kuat, membutuhkan waktu yang lama dan kontinuitas.
- 2) Sikap itu merupakan produk belajar. Untuk menanamkan sikap pada seseorang atau pada kelompok yang diperlukan waktu lama dan interaksi. Interaksi itulah yang akan menyebabkan individu akan mendapat banyak pengalaman di mana pengalaman tersebut adalah salah satu bentuk belajar.
- 3) Sikap mempunyai sifat personal societal significance. Hal ini berarti bahwa sikap itu pasti memiliki objek.
- 4) Sikap berisi komponen kognisi dan afeksi. Komponen kognisi sikap dapat berbentuk informasi yang faktual seperti : objek itu dirasa menyenangkan atau sebaliknya.
- 5) Sikap itu mempunyai ciri approach and avoidance directionality, mendekat atau menjauhi. Apabila objek yang dihadapi itu menyenangkan maka sikap

---

<sup>18</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2015), hal. 126

itu mendekati, tetapi jika tidak menyenangkan menjauhi (*tendency avoidance*).<sup>19</sup>

Dari pendapat diatas yang disampaikan oleh Bimo dan sherif & sherif bahwa sikap merupakan suatu objek. Sikap dapat berubah-ubah meskipun untuk mengubahnya relatif sulit.

#### **D. Nilai-Nilai Sikap Sosial yang Harus Ditanamkan Di sekolah**

Misi moral yang pertama dari sekolah adalah untuk menjalankan nilai-nilai dasar penghormatan terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Nilai-nilai sikap sosial yang harus ditanamkan disekolah yaitu yang mengarah pada perilaku moral, yang sebaiknya diajarkan dan ditanamkan di sekolah menurut Thomas Lickona :

1. Kejujuran adalah salah satu bentuk nilai. Dalam hubungannya dengan manusia, berarti adanya perilaku tidak menipu, berbuat curang atau mencuri. Ini merupakan salah satu cara dalam menghormati orang lain.
2. Sopan santun berkaitan dengan menghormati orang lain atau orang yang lebih tua. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka.
3. Toleransi merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat, sebuah sikap yang memiliki pemikiran, ras, dan keyakinan berbeda-beda. Toleransi adalah suatu yang membuat dunia serta dari berbagai bentuk perbuatan.
4. Disiplin diri membentuk seseorang untuk tidak mengikuti keinginan hati yang mengarah pada perendahan nilai diri atau perusakan diri. Tetapi untuk

---

<sup>19</sup> Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), hal. 27-28

mengejar apa-apa yang baik bagi diri kita dan untuk mengejar keinginan positif dalam kadar yang sesuai.

5. Tolong menolong dapat memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati. Ini dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawab terhadap etika yang berlaku secara luas. Sikap peduli kepada sesama dapat diartikan “berkorban untuk”.<sup>20</sup>

Sikap ini dapat membantu untuk tidak hanya mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab kita, tetapi juga merasakannya. Sikap saling bekerja sama mengenal bahwa “tidak ada yang mampu hidup sendiri disebuah pulau (tempat kehidupan)” dan dunia yang semakin sering membutuhkan, harus mampu bekerja secara bersama-sama dalam meraih tujuan yang pada dasarnya sama dengan upaya pertahanan diri.

Nurul Zuriah juga mengatakan hal yang tidak jauh berbeda dalam bukunya, penanaman nilai sikap sosial yang harus ditanamkan di SD/MI adalah :

1. Kejujuran dapat ditanamkan pada diri siswa dijenjang pendidikan dasar melalui kegiatan mengoreksi hasil ulangan secara silang didalam kelas. Penanaman nilai kejujuran juga dapat dilakukan melalui kegiatan keseharian yang sederhana da sebagai suatu kebiasaan, yaitu berperilaku yang dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain.
2. Sopan santun dalam hal pinjam-meminjam. Apabila akan menggunakan barang hak milik orang lain, selalu memohon izin, dan setelah selesai harus mengembalikannya dan selalu mengucapkan terimakasih atas budi baiknya.

---

<sup>20</sup> Thomas Lickona, *Educating for charracter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) , h. 72-75

Sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tata cara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya dan adat istiadat.

3. Toleransi adalah sikap dan perilaku untuk menghargai dalam hubungan antar individu dan kelompok berdasarkan norma dan tata cara yang berlaku.
4. Tolong menolong adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu dan saling memberi tanpa pamrih.<sup>21</sup>

#### **E. Penanaman Sikap Sosial**

Sikap timbul karena ada stimulus. Terbentuknya sikap itu banyak dipengaruhi oleh perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya keluarga, norma, golongan agama dan adat istiadat. Dalam hal ini keluarga mempunyai peran yang besar dalam menanamkan sikap putra putrinya. Sebab keluarga adalah sebagai kelompok primer bagi anak merupakan pengaruh yang paling dominan. Sikap seseorang tidak selamanya tetap. Ia dapat dikembangkan mana kala mendapat pengaruh, baik dalam maupun dari luar yang bersifat positif dan mengesankan.

Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial yang tertentu, misalnya ekonomi, politik, agama dan sebagainya., norma-norma hal ini akan mengakibatkan perbedaan sikap antara individu satu dengan yang lainnya karena

---

<sup>21</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 46-50

perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tidak ada interaksi manusia terhadap objek tertentu atau suatu objek.<sup>22</sup>

Tugas utama sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi komponen penting untuk mampu menanamkan sikap sosial melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakannya. Bertalian dengan penanaman sikap sosial yang menjadi fokus perhatian terkait interaksi sosial peserta didik. Menurut Abu Ahmadi, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.<sup>23</sup>

Dengan demikian interaksi sosial adalah masalah yang paling unik yang timbul pada diri manusia. Interaksi ditimbulkan oleh bermacam-macam hal yang merupakan dasar dari peristiwa sosial yang lebih luas. Kejadian-kejadian di dalam masyarakat pada dasarnya bersumber pada interaksi individu dengan individu.

Dapat dikatakan bahwa tiap-tiap individu dalam masyarakat adalah sumber-sumber dan pusat efek psikologis yang berlangsung pada kehidupan orang lain. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa interaksi sosial yang baik akan senantiasa berkorelasi dengan sikap sosial yang baik. Dalam hal ini ada beberapa upaya yang dapat menanamkan sikap sosial yang baik kepada peserta didik :

1. Pemberian informasi, diskusi kelompok, hubungan pribadi, dan sebagainya.

Guru dapat memberikan informasi tentang hakikat dan perbedaan rasial dan kultural dengan menekankan bahwa perbedaan dikalangan manusia bukanlah

---

<sup>22</sup> Nasehudi, "Pembentukan Sikap Sosial Melalui Komunikasi Dalam Keluarga" (jurnal edueksos volume 1 tahun 2015), h. 4

<sup>23</sup> Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, h. 54

disebabkan oleh pembawa biologis, melainkan karena dipelajari oleh lingkungan kebudayaan masing-masing.

2. Guru dapat menceritakan bagaimana setiap kelompok itu sangat berpengaruh terhadap kelompok lain.
3. Menanamkan nilai-nilai toleransi antar siswa. Nilai toleransi ini sangat penting. Agar terbentuknya sikap saling menghargai antar individu.
4. Membuka kesempatan seluas-luasnya untuk mengadakan interaksi sosial atau pergaulan antara murid-murid dari berbagai golongan. Jika mereka dapat saling berkunjung dan menghadiri kegiatan atau upacara dalam keluarga masing-masing, diharapkan lahirnya saling pengertian lebih mendalam dan toleransi yang lebih besar.
5. Menggunakan teknik bermain peran atau sosiodrama dalam materi pembelajaran tertentu, tujuannya adalah memahami persamaan golongan minoritas dan dapat mengidentifikasi diri dengan keadaan mereka.<sup>24</sup>

Dalam hal ini setelah interaksi sosial yang menjadi fokus perhatian mendasar penanaman sikap sosial, maka proses sosialisasi anak didik juga menjadi dasar ditanamkan sikap sosial. Sosialisasi adalah hubungan interaktif dimana seorang dapat mempelajari kebutuhan sosial dan kultural yang menjadikan sebagai anggota masyarakat.

Hal ini tampak bahwa sosialisasi merupakan suatu proses belajar kepada seseorang agar dapat mengetahui segala sesuatu yang berhubungan

---

<sup>24</sup> Abdullah Idi, *Op.Cit.*, h. 128



dengan masyarakat, agar nanti dapat hidup dimasyarakat dengan layak. Karena itu sosialisasi merupakan proses belajar bagi seseorang.

Proses sosialisasi adalah proses belajar individu dalam berperilaku sesuai dengan standar dalam kebudayaan masyarakat. Proses sosialisasi dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses sosialisasi adalah proses belajar
2. Proses sosialisasi, individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola-pola nilai dan tingkah laku.

Dalam proses sosialisasi anak didik sekolah memiliki peranan sebagai berikut :

1. Transmisi kebudayaan, termasuk norma-norma, nilai-nilai dan informasi melalui pembelajaran secara langsung, misalnya dengan sifat-sifat warga negara yang baik.
2. Mengadakan kumpulan sosial, seperti perkumpulan sekolah, pramuka, olahraga dan sebagainya yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mempelajari dan mempraktikan berbagai keterampilan sosial.
3. Memperkenalkan anak dengan tokoh teladan, dalam hal ini pendidik memegang peranan yang penting.
4. Menggunakan tindakan positif seperti pujian, hadiah, dan sebagainya. Untuk mengharuskan murid mengikuti kelakuan yang layak dalam bimbingan sosial.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Abdullah Idi, *Op.Cit.*, h. 107

Dengan demikian interaksi sosial yang berjalan dengan baik berarti proses sosialisasi terjadi dengan baik. Lingkungan sekitar tempat tinggal anak sangat mempengaruhi perkembangan pribadi anak. Disitulah anak memperoleh pengalaman bergaul dengan teman-teman diluar rumah dan sekolah, lingkungan sekitar rumah memberikan pengaruh sosial pertama kepada anak di luar keluarga.

Dapat diartikan bahwa interaksi sosial anak yang baik berhubungan dengan proses sosialisasi anak yang baik sehingga dengan demikian penanaman sikap sosial memudahkan pendidik dalam menanamkan karena peserta didik sudah dibekali pondasi yang baik. Maka sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan hal tersebut.

#### **F. Pembelajaran IPS**

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses dua arah. Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut dalam tingkah laku tertentu dalam kondisikondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>26</sup>

Pada dasarnya “mengajar” adalah membantu (mencoba membantu) seseorang untuk mempelajari sesuatu dan apa yang dibutuhkan dalam belajar itu tidak ada kontribusinya terhadap pendidikan orang yang belajar. Artinya

---

<sup>26</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta ,2012) , h. 61

mengajar pada hakekatnya merupakan suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa belajar. Sedangkan pengajaran yaitu bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan dan peserta didik.<sup>27</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dan pengajaran itu sebagai media penyampai informasi. Pembelajaran merupakan bagian dari pengajaran. Tetapi perbedaannya adalah jika pengajaran suatu bentuk kegiatan yang menjalin interaksi dalam proses belajar mengajar sedangkan pembelajaran memberikan stimulus, bimbingan pengarahan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

IPS atau Social Studies merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar dan menengah, IPS mempunyai tugas mulia sebagai pondasi pengembangan potensi peserta didik, baik secara intelektual, sosial, kultural dan sosial, yakni mampu menumbuhkan cara berpikir, bersikap dan berperilaku yang bertanggungjawab sebagai individu, warga masyarakat, dan warganegara serta sebagai warga dunia. Selain itu IPS juga memiliki tugas mengembangkan keterampilan sosial peserta didik agar memiliki keterampilan sosial dalam menghadapi masalah-masalah sosial, baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Teori menurut Banks dalam buku Ahmad Susanto, menyatakan bahwa “Pembelajaran IPS merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 9

<sup>28</sup> Enok Maryani, dkk, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*, (Jurnal: Vol.9 No.1, 2009), h. 1

untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara bahkan didunia”<sup>29</sup>

IPS atau disebut dengan ilmu pengetahuan sosial merupakan satu mata pelajaran yang diberikan sejak SD/MI. IPS mempunyai tugas mulia sebagai pondasi pengembangan potensi peserta didik, baik secara intelektual, sosial, kultural dan sosial, yakni mampu menumbuhkan cara berpikir, bersikap dan berperilaku yang bertanggungjawab sebagai individu, warga masyarakat, dan warganegara serta sebagai warga dunia. Selain itu IPS juga memiliki tugas mengembangkan keterampilan sosial peserta didik agar memiliki keterampilan sosial dalam menghadapi masalah-masalah sosial, baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah dapat dan wajib secara aktif dan berencana membantu para anak didik untuk membangun perbendaharaan informasinya melalui pelajaran yang diberikan di sekolah. Ilmu pengetahuan sosial berfungsi untuk memberikan kepada anak didik informasi tentang segala sesuatu yang menyangkut peri kehidupan manusia di lingkungannya.

Oleh sebab itu, ilmu pengetahuan sosial sebagai bidang studi membutuhkan guru-guru yang dapat mengajarkannya dengan baik, dalam arti menguasai bahan yang diberikan, mampu menseleksi bagian-bagian yang tepat untuk dijadikan materi pembicaraan, terampil mengolah serta menyampaikan

---

<sup>29</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 141

kepada para siswa agar dalam pembelajarannya siswa mampu mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran terjemahan dari “*instruction*” yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan lain sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. IPS yang diajarkan di SD/MI terdiri atas dua bahan kajian pokok: pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan kajian pengetahuan sosial mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi dan pemerintahan. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini.

#### **G. Tujuan Pembelajaran IPS SD/MI**

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya tercapainya tujuan tersebut. Akhiruddin memaparkan dalam bukunya, dilihat dari sejarahnya tujuan pembelajaran pertama kali diperkenalkan oleh B.F Skinner pada tahun 1950 yang diterapkannya dalam ilmu

perilaku (*behavioral science*) dengan maksud untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kemudian diikuti oleh Robert Mager yang menulis buku yang berjudul “*Preparing instructional objective*” pada tahun 1962 misalnya memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak yang dicapai atau yang dapat dikerjakan siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Selanjutnya diterapkan secara meluas pada tahun 1970 di seluruh lembaga pendidikan termasuk Indonesia. Penuangan tujuan pembelajaran ini bukan saja memperjelas arah yang dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi memperoleh hasil yang maksimal.<sup>30</sup>

Keuntungan yang dapat diperoleh melalui penuangan tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.
2. Pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pembelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.
3. Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.
4. Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat. Artinya, peletakan masing-masing pelajaran akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran.
5. Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik.

---

<sup>30</sup> Akhiruddin, et al, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Makasar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), h. 14.

6. Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
7. Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.
8. Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.<sup>31</sup>

Adapun kunci dalam menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi.

Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna dan dapat terukur.

Mengenai tujuan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) di SD/MI bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Mengenalkan kepada siswa tentang hubungan antar manusia dengan lingkungan hidupnya, memberikan pengetahuan agar siswa memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya, mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal kebutuhan-kebutuhannya serta menyadari

---

<sup>31</sup> Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), h. 53

bahwa manusia lainpun memiliki kebutuhan, menghargai budaya masyarakat sekitarnya, bangsa dan juga budaya bangsa lain, memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang bertalian dengan dirinya sendiri mvupun dengan hubungannya dengan orang lain dan bangsa-bangsa lainnya di dunia, memahami bahwa antara manusia yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan serta dapat menghormati harkat dan nilai manusia, memupuk rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan dan hasilnya serta menghargai setiap jenis pekerjaan maupun hasil pekerjaan yang dilakukan orang lain.

Arah mata pelajaran IPS ini dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Tujuan pelajaran IPS untuk SD/MI sebagai berikut :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.



4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.<sup>32</sup>

#### H. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai penanaman sikap sosial dan juga pembelajaran IPS secara menyeluruh. Maka yang dianggap paling berperan yaitu penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS. Jadi bagaimana pembelajaran IPS itu dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai sikap sosial pada diri siswa sebagaimana yang menjadi tujuan pembelajaran IPS menjadikan individu warga negara yang baik. Menurut Juliati dalam buku Isjoni bahwa “strategi pembelajaran *cooperative learning* lebih tepat digunakan pada pembelajaran IPS”.<sup>33</sup> Pernyataan Juliati tentu berdasar asas-asas pembelajaran kooperatif yang dianggap paling mampu membantu pendidik guna menanamkan nilai-nilai sikap sosial. Kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman dan saling memberikan pendapat. Selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh sebab itu, strategi kooperatif sangat baik dilaksanakan pada pembelajaran IPS, dan membantu mewujudkan terciptanya pembelajaran IPS yang diinginkan yaitu menanamkan nilai-nilai sikap sosial, karena pembelajaran kooperatif dapat membentuk peserta didik senang bekerja sama, saling tolong menolong, dan tidak membedakan teman.

---

<sup>32</sup> Supriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 194

<sup>33</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 15

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain. kooperatif yaitu bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama dimana dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi anggota kelompoknya. Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran berkelompok, dimana didalamnya terdapat serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskan.

Hal ini merujuk pada pernyataan Thompson, et al dalam buku Isjoni mengemukakan, *cooperative learning* turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran. Di dalam cooperative learning siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas di susun dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman berbeda latar belakangnya. Pada cooperative learning yang diajarkan adalah keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik didalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi

pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk dikerjakan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.<sup>34</sup>

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pembelajaran kooperative yang diterapkan pada pembelajaran IPS SD/MI sangat membantu guru untuk menanamkan nilai-nilai sikap sosial. sehingga diharapkan penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS dapat tercipta dan berlangsung secara semestinya.

Suasana yang memungkinkan tumbuhnya sikap yang sehat dan yang tidak menimbulkan kekacauan murid adalah suasana kelas yang baik dilihat dari segi penanaman sikap dan nilai. Karena itu demi penanaman sikap dan nilai-nilai secara selaras dan terus menerus guru perlu waspada terhadap ucapan, perbuatan maupun sikapnya, di dalam dan juga di luar sekolah. Jika ilmu pengetahuan sosial diharapkan akan dapat menghasilkan sikap tertentu pada anak, maka program belajar mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial perlu direncanakan secara cermat dan matang dengan mencantumkan situasi-situasi belajar yang tepat untuk menanamkan sikap yang diharapkan.

Penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS diharapkan dapat merubah siswa menjadi pribadi yang baik, yang mau bergaul, saling mengenal serta saling menghargai. Berbagai sikap dan kesadaran yang diharapkan dapat ditanamkan pada murid melalui Ilmu Pengetahuan Sosial di antaranya sikap menghormati pendapat orang lain, membantu yang lemah,

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 17

terbuka, jujur dan terang, menepati janji, hemat, menabung, saling menghargai perbedaan dan masih banyak yang lainnya.

Guru yang baik dalam melaksanakan pembelajaran IPS adalah:

1. Menghubungkan pengetahuan baru kepada struktur pengetahuan sosial siswa yang ada,
2. Melibatkan siswa dalam menganalisis masalah- masalah sosial yang penting, nilai, dan etika,
3. Memberikan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan menarik, teka-teki, dan anomali sebagai suatu cara untuk melibatkan mereka dalam menyelidiki data sosial,
4. Sering memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun dan menerapkan pengetahuan sosial,
5. Mengembangkan keterampilan dalam konteks memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan,
6. Menekankan hubungan di antara ide-ide, orang, tempat, dan peristiwa,
7. Sering menyediakan kesempatan bagi siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil, mengembangkan ide-ide dan terlibat dalam interaksi sosial
8. Mendorong siswa komunikasi lisan dan tulisan yang berkaitan dengan data sosial.<sup>35</sup>

Dengan kemampuan yang dimiliki seorang guru, diharapkan guru dapat menanamkan dan membentuk sikap sosial peserta didik melalui suatu proses pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran yang dimaksud adalah pada

---

<sup>35</sup> Rahmawati, "Pengintegrasian Nilai-Nilai Dalam Pembelajaran IPS". Jurnal Magistra. 29 (100), h. 8

pembelajaran IPS di kelas. Nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat ditanamkan kepada peserta didik agar menghasilkan sikap sosial yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS. Sikap sosial yang baik membuat peserta didik menjadikan seorang yang cerdas, bukan hanya pintar secara pengetahuan namun mampu berperilaku yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Jadi, pendidikan sosial harus diberikan sejak anak usia dini agar mereka memahami adab sopan santun dalam keluarga, dan masyarakat sehingga terbina suatu masyarakat islam yang adil, sejahtera dan aman. Untuk itu peran orang tua, para guru dan tokoh masyarakat sangat strategis dalam memantapkan pendidikan sosial islam sehingga anak mengetahui etika islam dalam pergaulan sosial menuju masyarakat islam yang harmonis.

## **I. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Shintia Kandita pada tahun 2013 dengan judul Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo. Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana teknik penilaian sikap sosial siswa dalam penerapan Kurikulum 2013. Adapun metode penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan penilaian yang dilakukan oleh guru, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penilaian sikap sosial siswa. Sesuai dengan buku panduan penilaian sikap sosial siswa kurikulum 2013 disebutkan bahwa ada empat teknik penilaian sikap sosial yaitu yaitu observasi, jurnal, penilaian antar teman dan penilaian diri. Pada

sekolah yang diteliti ditemukan bahwa sekolah hanya menggunakan dua jenis teknik penilaian, yaitu observasi dan jurnal. Hal yang sama dengan penelitian ini yaitu sikap sosial siswa dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yaitu teknik dalam penilaian sikap sosial siswa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penanaman sikap sosial siswa.<sup>36</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nunu Nurfirdaus pada tahun 2019 dengan judul Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa di SDN 1 Windujanten. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebiasaan dan perilaku sosial siswa. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan kebiasaan dan perilaku sosial siswa dilingkungan sekolah sangat baik. Hal tersebut ditunjang dengan adanya kebiasaan kebiasaan dan nilai-nilai yang diterapkan oleh guru terhadap siswa. Hal yang sama dalam penelitian ini adalah perilaku sosial siswa dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, fokus penelitian terletak pada pembentukan kebiasaan perilaku sosial sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada penanaman sikap sosial pada siswa.<sup>37</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Dewi Virani, dkk. Tahun 2016 Dengan judul “Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Bulelang”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk

---

<sup>36</sup> Shintia Kandita, Analisis Teknik Penelitian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013, (jurnal: Vol.11, No.1, 2013).

<sup>37</sup> Nunu Nurfirdaus. Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa di SDN 1 Windujanten, (Jurnal Lensa Pendas, Volume 4 Nomor 1, 2019).

mendeskripsikan sikap sosial siswa. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial sudah baik pada aspek jujur, tanggung jawab, disiplin, santun, dan peduli. Namun pada aspek disiplin siswa masih belum memakai seragam lengkap dan rapi, siswa datang terlambat dan tidak mengerjakan tugas. Aspek percaya diri masih termasuk cukup. Hal yang sama dalam penelitian ini adalah sikap sosial. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada sikap sosial siswa, pengumpulan data dengan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan peneliti fokus pada penanaman sikap sosial pada pembelajaran IPS<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Ida Ayu Dewi Virani, dkk. Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Penarukan Kec. Buleleng. (E-Journal PGSD Universitas Ganesha Jurusan PGSD Vol:4 No:1 Tahun 2016).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan tata cara penelitian dimana dalam penelitian ini akan menghasilkan data yang berupa deskriptif yaitu seperti kata-kata yang tertulis ataupun perkataan dari orang lain dan tingkah laku yang dapat dilihat, kemudian penelitian ini nantinya akan ditulis berupa suatu pemaparan atau narasi. Penelitian ini dilakukan dengan konteks langsung kenyataan di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti memakai metode kualitatif yaitu melalui pengamatan, wawancara, dan dokumen.

Bogdan dan Taylor dalam buku Salim dan Syahrudin mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mendeskripsikan tentang Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SD Negeri 01 Rejang Lebong. Sikap sosial yang ingin dilihat dalam penelitian ini yaitu sikap sosial seperti jujur, tolong menolong, toleransi, sopan santun, dan disiplin diri.

---

<sup>39</sup> Salim & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2011), h. 46



## **B. Subjek Penelitian**

Subjek ialah sebagian objek yang akan diteliti. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan ialah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti.

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini ialah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan peserta didik kelas V, yang dianggap paling mengetahui informasi berkaitan dengan sikap sosial siswa.

## **C. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari kelompok maupun individu, seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan peneliti<sup>40</sup>

Data primer atau sumber pertama yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

### **2. Data Sekunder**

Yang menjadi data sekunder adalah semua pihak yang dianggap penting dalam penelitian. Adapun data sekunder ialah data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara melihat, membaca atau mendengarkan.

---

<sup>40</sup> Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), h.42

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini :

##### 1. Observasi (Pengamatan)

Nasution menjelaskan, Dasar dari semua ilmu pengetahuan ialah observasi. Melalui observasi diperoleh data yang fakta mengenai kenyataan oleh para ilmuwan, para ilmuwan hanya mau bekerja sesuai data yang fakta mengenai dunia kenyataan.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, objek observasi penelitian peneliti ialah tempat yaitu di kelas V SD Negeri 01 Rejang Lebong dan benda-benda yang terdapat ditempat itu, seperti dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan sikap sosial.

##### 2. Wawancara

wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>42</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D), (Bandung : Alfabeta,2012), h. 308

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 317

dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ideidenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>43</sup>

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menggali data dari informan tentang Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SD Negeri 1 Rejang Lebong.

Hasil wawancara ini adalah berupa data deskriptif yang nantinya akan digunakan untuk melengkapi pembahasan hasil penelitian. Teknik wawancara menjadi metode pengumpulan data yang berguna dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan dan melalui teknik wawancara peneliti mempunyai peluang untuk dapat memahami sikap sosial tersebut. Proses wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut tersusun dan digunakan sebagai arah agar wawancara terfokus yaitu tentang Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SD Negeri 01 Rejang Lebong.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 320

### 3. dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto “dokumentasi adalah mengenai data antara hal-hal yang berkaitan dengan variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.”<sup>44</sup> Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dari data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu data lapangan yang telah dikumpulkan dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Moleong menjelaskan data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data, analisis dilakukan agar peneliti segera menyusun untuk melengkapinya, selanjutnya diharapkan dari analisis awal diperoleh kesimpulan sementara. Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara sebagai berikut :

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 206

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari polanya.

Dalam penelitian ini, setiap data terkait sikap sosial siswa kelas V yang didapatkan dilapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sehingga dengan hal ini peneliti mendapatkan sikap sosial ini secara jelas.

### 2. Penyajian Data

Setelah data-data itu terkumpul kemudian peneliti menyajikan data-data yang sudah dikelompokkan tadi dengan penyajian dalam bentuk narasi dengan tujuan atau harapan setiap data tidak lepas dari kondisi permasalahan yang ada dan peneliti bisa lebih mudah melakukan pengambilan kesimpulan.

### 3. Menarik kesimpulan

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini, maka analisis dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini data-data yang sudah didapat sebelumnya kemudian peneliti bandingkan dengan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan untuk pengambilan kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara diolah

dengan teknik analisis kualitatif. Yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka.

#### **F. Kredibilitas Penelitian**

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.<sup>45</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan adalah :

##### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

##### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi.

##### 3. Triangulasi Waktu

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 368

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Melakukan pengecekan dalam waktu yang berbeda merupakan cara untuk pengujian kredibilitas data. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 372-374

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah SD Negeri 1 Rejang Lebong**

Sekolah dasar Negeri 1 Rejang Lebong terletak di Jalan Merdeka No. 22 Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu didirikan pada tahun 1932. Kegiatan proses belajar tahun 1932 masih bernama sekolah rakyat (SR).

Seiring dengan perjalanan dan perkembangannya, SD Negeri 1 Rejang Lebong mengalami perkembangan sebagai berikut :

- a. Tahun 1932 sebagai sekolah reguler biasa
- b. Tahun 1970 sebagai Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Curup di Kabupaten Rejang Lebong.
- c. Tahun 2016 sebagai Sekolah Dasar Negeri 1 Rejang Lebong berdasarkan SK Bupati Rejang Lebong Nomor : 180-381.VII Tahun 2016 di kabupaten Rejang Lebong.

Berdasarkan prestasi akademik dan non akademik yang dicapai oleh SD Negeri 1 Rejang Lebong, maka kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini cukup tinggi sehingga keinginan masyarakat untuk bersekolah di SD Negeri 1 Rejang Lebong setiap tahunnya selalu meningkat.

Pembinaan akademik, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya dilaksanakan dengan baik sebagai penyeimbang antara kegiatan dalam peminaan kognitif, afektif dan psikomotor. Harapan ke



depan, lulusan SD Negeri 1 Rejang Lebong dapat bersaing secara nasional maupun internasional secara global diharapkan mempunyai prestasi yang membanggakan bagi semua pihak, yang setara dengan teman-temannya dari negara-negara maju, sehingga prestasi SD Negeri Rejang Lebong dapat meningkatkan mutu pendidikan di Rejang lebong Bengkulu khususnya dan di indonesia pada umumnya.

## **2. Identitas Sekolah Dan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Rejang Lebong**

### **a. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Rejang Lebong
NPSN	: 10700700
NSS/NIS	:101260201001
Jumlah Rombel	: 16 kelas
Alamat	: Jl. Merdeka No. 22 Kelurahan Pasar Baru
Kecamatan	: Curup
Kabupaten	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Telepon/Fax	: 0732-23329
Email	: <a href="mailto:satsdn@yahoo.co.id">satsdn@yahoo.co.id</a>

### **b. Identitas Kepala Sekolah**

Nama	: Sari Hartati, S.Pd,SD.
Tempat & Tanggal Lahir	: Batu Bandung, 01 Desember 1970.
NIP/NRK	: 197012011992062001

Pangkat/Golongan : Pembina IV/a

Pendidikan : S1

Jurusan : PGSD tahun 2009

Pengalaman : Sudah Mengajar 25 tahun

Tahun 1992-1997 di SDN 28 Batu  
Bandung  
(Guru)

Tahun 1997-2012 di SDN 103  
Banyumas  
(Guru)

Tahun 2012-2016 di SDN 07 Curup  
Tengah  
(Kepala Sekolah)

Tahun 2016-sekarang di SDN 1  
Rejang  
Lebong (Kepala Sekolah)

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SD Negeri 1 Rejang Lebong**

#### **a. Visi Sekolah**

“Terwujudnya akhlak mulia, prestasi berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai ajaran agama”.

#### **b. Misi Sekolah**

- 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengenalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.

- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai bakat, minat dan potensi jiwa.
- 4) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga, sekolah dan lingkungan.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
- 5) Siswa kreatif, trampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.<sup>47</sup>

#### **4. Daftar Nama-Nama Guru SDN 1 Rejang Lebong**

Dalam penentu keberhasilan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran disekolah adalah guru. Guru yang mampu mengelola kegiatan belajar mengajar disekolah sesuai dengan tuntutan kurikulum, tuntutan perkembangan zaman, perkembangan minat siswa, keinginan masyarakat, tuntutan agama dan memiliki hati nurani pendidik merupakan guru profesional. mengembangkan materi pembelajaran dan menggunakan sarana prasarana pendidikan merupakan guru yang kreatif dan inovatif.

---

<sup>47</sup> Sumber : Dokumentasi SDN 01 Rejang Lebong,2021.

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Sari Hartati, S.Pd, SD	Kepala Sekolah
2	Agnes Supriyati, S.Pd	Guru Kelas
3	Zarmiati, S.Pd	Guru Kelas
4	Romintan Pasaribu, S.Pd	Guru Kelas
5	Netta Eliza, S.Pd	Guru Kelas
6	Sri Suarsih, S.Pd	Guru Kelas
7	Diana, S.Pd. SD	Guru Kelas
8	Wince Lencanawati, A.Ma.Pd	Guru Kelas
9	Hj. Erniwati, S.Pd	Guru Kelas
10	Erlis Hartati, A.Ma.Pd	Guru Kelas
11	Musriani, S.Pd	Guru Kelas
12	Jufrian Mafizar, S.Pd	Guru Kelas
13	Lili Herawati, S.Pd	Guru PJOK
14	Widya Nita Kirana, S.Pd.I	Guru PAI
15	Rita Sufrianti, S.Pd. SD	Guru Kelas
16	Eva Ratnasari Panjaitan, S.Pd	Guru Kelas
17	Lili Zahara, S.Pd.I	Guru PAI
18	Sinta Komala, S.Pd	Guru Kelas
19	Eka Putra, S.Pd	Guru PJOK
20	Heri Yanto, S.Pd	Operator Dapodik
21	Dodo ariyanto, A.Md	TU

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Sikap Sosial Siswa**

Dalam pelaksanaan penanaman sikap sosial kelas V SDN 1 Rejang Lebong, dalam pembelajaran IPS terintegrasi dimana pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Semua mata pelajaran dilaksanakan dengan tematik integratif berdasarkan tema-tema yang sudah disusun. Mata pelajaran IPS tidak diajarkan secara terpisah tetapi indikatornya dibuat muncul atau diperjelas.

Berdasarkan Observasi peneliti lakukan di SD N 1 Rejang Lebong kelas V terlihat bahwa siswa kelas V ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas PR hal ini terlihat pada saat sebelum belajar dimulai, guru mengatakan kepada siswa untuk mengumpulkan tugas PR terlebih dahulu, pada saat itu ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas PR dengan alasan lupa membawa buku PR, dan juga ada siswa yang terlihat mengobrol saat jam pelajaran berlangsung. Pemberian tugas PR merupakan cara yang tepat dalam melatih siswa untuk disiplin dalam belajar pada semua bidang studi, dan mengobrol saat jam pelajaran tidak boleh dilakukan karena jika guru menjelaskan materi siswa tidak tahu yang sedang dijelaskan kemudian ketika ada tugas siswa tidak tahu caranya atau jawabannya, pada saat kerja kelompok ada siswa yang mementingkan dirinya sendiri dimana ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dimana tugas tersebut merupakan tanggung jawab satu kelompok, ini berarti bahwa masih kurang keterlibatan siswa dalam kelompok.

Adapun beberapa sikap sosial yang terbina di SD Negeri 1 Rejang Lebong yakni :

a. Sikap Sosial Jujur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sinta Komala, S.Pd yang merupakan guru kelas V terkait dengan sikap sosial siswa jujur, maka data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut :

“Sebagian besar siswa sudah bersikap jujur, seperti jujur dalam mengerjakan tugas atau ulangan. Pernah, Contoh nya saat di suruh mengerjakan tugas PR yang mengerjakan malah orang tuanya atau kk nya dirumah. Karena begini, saya melihat dari tulisan sianak itu kok berbeda dengan tulisan nya sendiri. Padahal sebelum saya menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas PR itu saya sudah bilang kalau kerjakan sendiri dirumah, boleh dibantu tapi mana yang tidak paham ditanyakan ke ibu, kk, atau ayah, bukan malah menyuruh orang lain yang mengerjakannya. Padahal setiap saya menyuruh mengerjakan tugas PR sudah saya bilang berulang kali. Tapi masih saja terulang kesalahan yang sama”<sup>48</sup>

Selanjutnya saya menanyakan kepada siswa yang bernama Asyifa Adelia mengenai sikap sosial jujur, mengatakan bahwa :

“Jujur mengerjakan ulangan tidak mencontek. Pernah, tidak jujur saat lupa mengerjakan tugas PR. Ibu guru suruh kumpulkan tugas PR tapi saya lupa mengerjakanya lalu saya bilang saja kalau saya lupa membawa buku nya”<sup>49</sup>

Selanjutnya saya juga mewawancarai siswa bernama Erlangga Alvaro mengenai sikap sosial jujur, mengatakan bahwa :

“Jujur mengerjakan tugas, jujur saat ulangan, tidak”<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa sebagian besar siswa sudah bersikap jujur dan ada siswa yang tidak jujur dalam

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Sinta Komala, S.Pd Guru Kelas V, pada tanggal 9 juni 2021

<sup>49</sup> Wawancara dengan Asyifa Adelia, Siswa Kelas V, pada tanggal 10 juni 2021

<sup>50</sup> Wawancara dengan Erlangga Alvaro, Siswa Kelas V, pada tanggal 10 juni 2021

mengerjakan tugas PR yang mengerjakannya orang lain dan siswa mengatakan bahwa dia tidak jujur kalau dia tidak mengerjakan tugas PR malah berdalih mengatakan bahwa lupa membawa buku.

#### b. Sikap Sosial Sopan Santun

Seperti yang kita ketahui bahwa sikap sopan santun adalah sikap saling menghormati, bertutur kata baik, dan menghargai tata cara berlaku sesuai dengan norma, budaya dan adat.

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Sinta Komala, S.Pd mengenai sikap sopan santun, beliau mengatakan bahwa :

“Sudah, memberi salam, meminta izin ke toilet dan bertutur kata yang baik. Ada, sikap sopan santun yang harus ditingkatkan lagi ketika belajar. Pada saat saya menjelaskan materi pelajaran anak malah ada yang ngobrol dengan teman sebangkunya. Dan juga ketika belajar siswa sering menyela, mencibir guru. Jadi itu sikap sosial siswa yang ditimbulkan oleh siswa kebanyakan sih dari segi menghargai dan suka acuh tak acuh.”<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama Erlangga Alvaro mengenai sikap sopan santun, mengatakan bahwa :

“Memberi salam kepada guru. Ketika kegiatan belajar saya suka bosan dan mengantuk maka saya suka mengajak teman sebelah saya ngobrol”<sup>52</sup>

Selanjutnya saya juga mewawancarai siswa bernama Asyifa Adelia mengenai sikap sosial sopan santun, mengatakan bahwa :

“tidak melawan guru. Tidak”

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Sinta Komala, S.Pd Guru Kelas V, pada tanggal 9 juni 2021

<sup>52</sup> Wawancara dengan Erlangga Alvaro, Siswa Kelas V, pada tanggal 9 juni 2021

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa siswa sudah bersikap sopan santun dan juga ada siswa yang tidak bersikap sopan santun seperti yang harus ditingkatkan lagi itu saat belajar. Dimana siswa suka menyela dan mencibir guru saat proses belajar. selanjutnya siswa juga suka mengobrol saat kegiatan belajar berlangsung dan siswa mengatakan suka bosan dan mengantuk saat belajar kemudian mengajak teman untuk mengobrol.

### c. Sikap Sosial Toleransi

Hasil wawancara dengan Ibu Sinta Komala, S.Pd, mengenai sikap toleransi, beliau mengatakan bahwa :

“Siswa sudah bersikap toleransi seperti tidak berisik dan mengganggu guru maupun teman saat belajar. Ada, tetapi yang namanya anak-anak pasti ada juga yang tidak menghargai. Apalagi disini satu kelas ada 30 siswa. Tentu bermacam-macam kelakuannya. Seperti yang saya katakan tadi bahwa siswa ada yang tidak menghargai guru saat belajar yaitu dengan mencibir guru saat proses belajar”<sup>53</sup>

Selanjutnya peneliti masih menanyakan kepada siswi yang bernama Asyifa Adelia mengenai sikap toleransi, mengatakan bahwa :

“Menghormati guru. Tidak pernah”<sup>54</sup>

Kemudian saya menanyakan lagi kepada siswa Erlangga Alvaro mengenai sikap toleransi, mengatakan bahwa :

“Seperti menghargai dan menghormati guru. Tidak pernah”<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa ada anak yang tidak menghargai guru, seperti mencibir guru saat proses belajar dan ada

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Sinta Komala, S.Pd Guru Kelas V, pada tanggal 9 juni 2021

<sup>54</sup> Wawancara dengan Asyifa Adelia, Siswa Kelas V, pada tanggal 10 juni 2021

<sup>55</sup> Wawancara dengan Erlangga Alvaro, Siswa Kelas V, pada tanggal 9 juni 2021



juga siswa yang sudah bersikap toleransi seperti menghormati dan menghargai guru.

#### d. Sikap Sosial Disiplin Diri

Disini saya masih mewawancarai Ibu Sinta Komala, S.Pd, mengenai sikap sosial disiplin diri, beliau berkata bahwa :

“Sudah, Seperti tidak terlambat kesekolah dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Kalau untuk mengerjakan tugas PR itu ada yang tepat waktu mengumpulkannya ada yang tidak. Biasanya kalau siswa ada yang tidak mengumpulkan tugas PR, pas waktu pelajaran yang sama saya suruh kumpulkan mana yang belum dikumpulkan. Kemudian masalah piket kelas masih ada beberapa siswa yang tidak melakukan tugasnya”<sup>56</sup>

Selanjutnya saya mewawancarai siswa bernama Erlangga Alvaro mengenai sikap disiplin diri, mengatakan bahwa :

“Tidak terlambat ke sekolah. Pernah, tidak tepat waktu mengumpulkan tugas PR”<sup>57</sup>

Kemudian saya masih mewawancarai siswi bernama Asyifa Adelia mengenai sikap disiplin diri, mengatakan bahwa :

“Datang tepat waktu. Pernah juga saya tidak mengerjakan tugas PR. Karena lupa membawa buku”<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas PR tepat waktu dan siswa mengatakan bahwa pernah juga tidak mengumpulkan tugas PR karena lupa membawa buku”

#### e. Sikap Sosial Tolong Menolong

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Sinta Komala, S.Pd Guru Kelas V, pada tanggal 9 juni 2021

<sup>57</sup> Wawancara dengan Erlangga Alvaro, Siswa Kelas V, pada tanggal 9 juni 2021

<sup>58</sup> Wawancara dengan Asyifa Adelia, Siswa Kelas V, pada tanggal 10 juni 2021

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sinta Komala yang merupakan guru kelas mengenai sikap sosial tolong menolong, beliau menjelaskan bahwa :

“Sejauh ini ketika saya minta tolong hapuskan papan tulis siswa nya mau saya suruh, dan siswa ketika saya meminta untuk membantu saya membagikan tugas teman siswa nya mau, ketika piket kelas dikerjakan sama sama walaupun ada sesekali siswa yang tidak mau mengerjakan tugas piket, ketika kerja kelompok sianak mau mengerjakan sama-sama walaupun kadang kadang saya perhatikan ada yang ngobrol saat kerja kelompok langsung saya tegur”<sup>59</sup>

Selanjutnya saya juga masih mewawancarai siswa bernama Asyifa Adelia mengenai sikap sosial tolong menolong, mengatakan bahwa :

“Saya suka membantu teman saat piket, kesulitan, membantu guru. Tidak pernah”<sup>60</sup>  
Kemudian saya juga mewawancarai siswa yang bernama

Erlangga Alvaro mengenai sikap tolong menolong, mengatakan bahwa :

“Saya membantu ibu guru. Pernah, tolong menolong teman saat berkelahi”<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa siswa sudah bersikap tolong menolong, membantu guru, teman. Dan ada juga siswa yang mengatakan bahwa dia juga membantu teman saat berkelahi.

## **2. Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SD N 01 Rejang Lebong.**

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Sinta Komala, S.Pd Guru Kelas V, pada tanggal 9 juni 2021

<sup>60</sup> Wawancara dengan Asyifa Adelia, Siswa Kelas V, pada tanggal 10 juni 2021

<sup>61</sup> Wawancara dengan Erlangga Alvaro, Siswa Kelas V, pada tanggal 9 juni 2021

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau disebut IPS yang menanamkan atau membentuk sikap sosial siswa adalah seorang guru. Penanaman sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS di harapkan siswa dapat tertanam sikap yang baik dengan siswa lain maupun dengan guru.

Yang menjadi perhatian serius dalam mengajarkan siswa disekolah adalah guru, guru berperan dalam penanaman sikap sosial siswa yang baik karena sekolah dasar merupakan pondasi awal bagi siswa untuk membentuk sikap sosial siswa yang baik untuk kehidupan selanjutnya. Sikap tolong menolong, jujur, sopan santun, disiplin dan toleransi ini ditanamkan oleh guru disekolah kepada siswanya diharapkan siswa memiliki sikap yang baik sesuai yang diajarkan atau ditanamkan guru disekolah.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sinta Komala, S.Pd yang merupakan guru kelas V SD N 01 Rejang Lebong terkait dengan penanaman sikap sosial siswa mengatakan bahwa :

“Menurut saya kalau untuk menanamkan kalau saya pribadi, setiap ada materi yang berhubungan dengan sikap sosial, itu saya sering langsung harus anak itu mempraktekan. Contohnya sikap kedisiplinan, tanggung jawab. Kemarin ada tugas disuruh mencari bentuk jenis ekonomi masyarakat. Anak mengerjakan, yang disiplin ya disiplin mana yang tidak disiplin ya mengerjakannya berlarut-larut. Jadi tolong kerjakan dalam waktu dua minggu misalkan, kalau dalam dua minggu juga tidak mengerjakan ya pasti anak kena tegur guru, cuman ya cara negur juga harus mendidik. Jadi sikap sosial yang ditanamkan itu bagaimana menghargai waktu, bagaimana menghargai pekerjaan, bagaimana menghargai seorang guru dengan perannya, bagaimana menghargai dia sendiri sebagai pribadi siswa. Seperti itu saya menanamkan sikap sosial kepada siswa saya”<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Sinta Komala, S.Pd Guru Kelas V, pada tanggal 9 juni 2021

Kemudian saya juga masih mewawancarai ibu Sinta Komala, S.Pd, mengenai cara menanamkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPS, beliau menjelaskan bahwa :

“Seperti yang saya katakan tadi, begitu ada materi yang menumbuhkan sikap sosial saya langsung. Karena saya sering menggunakan kontekstual learning jadi dipraktikkan langsung ke anak. Bagaimana bersikap berperilaku terhadap alam misalkan, ketika kalian berada ditempat rekreasi, bagaimana perilaku kalian terhadap alam. Apakah kalian merusaknya atau apakah kalian bisa memeliharanya. Kadang kebanyakan anak-anak itu belum tau cara berinteraksi dialam bagaimana sikap sosial yang ditanamkan ketika berada diluar, anak zaman sekarang merosot nilai-nilai seperti itu. Dan sikap sosial itu biasanya digabung ya. Karena ini terpadu jadi saya gabungkan dengan PKN. IPS itu berkenaan dengan PKN itu secara garis besarnya. Tinggal keterampilan gurunya lagi bagaimana mengolah itu supaya anak itu lebih paham, lebih bisa untuk melakukan, lebih aktif untuk berinteraksi. Kita kan pembelajaran terpadu, salah satu contoh kemarin saya mengajarkan tentang benda campuran dan benda tunggal. Saya contohkan benda tunggal ibarat kita pribadi ke manusia, sedangkan campuran itu antara kalian dengan teman, kalian dengan keluarga, disana ada sikap sosial yang harus dikembangkan misalkan saling menghargai, toleransi dan segala macamnya. Jadi karena terpadu strategi pembelajaran kita sebagai guru seperti apa, mampu atau tidak mengkolaborasikan dengan seluruh mata pelajaran yang diberikan pada hari itu. Selain itu saya juga menggunakan strategi belajar secara berkelompok dimana strategi ini menekankan pada sikap atau perilaku untuk membantu rekan belajar sehingga bersama-sama mencapai keberhasilan. Strategi ini cocok untuk penanaman nilai-nilai sikap sosial kepada siswa karena strategi ini dapat membentuk sikap tolong menolong, bekerja sama, menghargai pendapat teman dan tidak membedakan teman”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS adalah setiap materi yang berhubungan dengan sikap sosial anak harus langsung mempraktikkannya dan tinggal bagaimana cara guru dalam mengkaitkan materi-materi pelajaran IPS

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Sinta Komala, S.Pd Guru Kelas V, pada tanggal 9 juni 2021

dengan nilai-nilai sikap sosial selain itu guru juga menggunakan strategi pembelajaran berkelompok agar siswa terbentuk sikap tolong menolong, bekrjasama, menghargai pendapat teman dan tidak membedakan teman.

### C. Pembahasan

Sebagaimana kita ketahui bahwa sikap sosial merupakan menunjukkan perilaku dimana terkait dengan perilaku seseorang dalam merespon sesuatu yang bersifat positif atau negatif. Sikap dapat diamati secara langsung dengan melihat perilaku yang berwujud perkataan atau tindakan seseorang. Nilai-nilai sikap sosial seperti jujur, disiplin, sopan santun, toleransi dan tolong menolong.

Terkait dengan sikap sosial, menurut Siska Difki Rufaida dalam penelitian sebelumnya “Sikap sosial merupakan suatu tindakan seseorang untuk hidup dalam masyarakatnya seperti saling membantu, saling menghormati, saling berinteraksi dan sebagainya”.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sikap sosial siswa kelas V, sebagian besar sikap sosialnya sudah baik terlihat saat belajar dan wawancara dengan guru dan siswa. Tidak hanya itu sikap sosial siswa kelas V juga ada yang sikap sosialnya kurang baik. Nilai-nilai sikap sosial siswa kelas V yang sebagian besar sudah baik dan kurang baik yaitu :

#### 1. Jujur

Jujur adalah sikap dimana seseorang berkata yang sebenarnya atau tidak berbohong. Sikap jujur kelas V SDN 1 Rejang Lebong sebagian besar sudah baik seperti siswa tidak mencontek saat ulangan, dan mengerjakan tugas PR.

---

<sup>64</sup>Siska Difki Rufaida. *Pengembangan Sikap Sosial Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Pakem Pada Pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri Mangiran, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul*. (Journal : FIP UNY, 2013).

Senada dengan hasil penelitian Ida Ayu sebelumnya mengenai sikap sosial juga melakukan hal yang serupa yaitu pada sikap sosial jujur dimana siswanya tidak mencontek saat ulangan.

Namun siswa kelas V SDN 1 Rejang Lebong ada juga siswa yang tidak jujur seperti tidak mengerjakan tugas PR dimana salah satu siswanya ada yang tugas PR nya bukan dikerjakan sendiri siswanya melainkan orang lain yang mengerjakan dan juga siswa mengakui bahwa lupa mengerjakan PR tapi saat guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas PR sebelum memulai pelajaran siswa mengatakan kepada guru lupa membawa buku.

## 2. Sopan santun

Sopan santun merupakan sikap dimana seorang individu bersikap dan berbicara baik dan lemah lembut kepada orang lain.. Sebagian besar siswa kelas V SDN 1 Rejang Lebong sudah bersikap sopan santun, yaitu saat masuk kelas siswa memberi salam, kemudian saat jam pelajaran berlangsung siswa meminta izin kepada guru saat ke toilet dan siswa juga bertutur kata yang baik.

Senada dengan hasil penelitian Ida Ayu sebelumnya mengenai sikap sosial juga melakukan hal yang serupa yaitu pada sikap sosial sopan santun dimana siswanya mengucapkan salam.

Namun siswa kelas V ada juga sikap sosial sopan santunnya kurang baik dimana siswa suka acuh tak acuh saat belajar, mencibir/mengejek guru saat proses belajar dan mengobrol dengan teman saat belajar.

### 3. Toleransi

Toleransi adalah sikap seseorang dalam menghargai pendapat, perbedaan individu dan sikap saling menghormati. Dengan jumlah siswa kelas V SDN 1 Rejang Lebong yang cukup banyak yaitu berjumlah 30 siswa tentu beragam sikap sosialnya, namun sebagian siswa sudah bersikap toleransi seperti tidak berisik saat belajar, tidak mengganggu guru maupun teman saat belajar, menghormati dan menghargai guru dan tidak membedakan teman .

Senada dengan hasil penelitian Nunu bahwa siswa diterapkan kebiasaan bersikap toleransi dengan menghargai dan menghormati guru.<sup>65</sup>

Namun siswa kelas V ada juga yang sikap sosial toleransinya kurang baik dimana siswa tidak menghargai guru dimana salah satu siswa mencibir guru saat proses belajar.

### 4. Disiplin diri

Sikap disiplin diri adalah sikap seseorang yang terwujud dalam tindakan yang taat dan tertib pada peraturan ataupun ketentuan pada kehidupan sehari-hari. Siswa kelas V sudah baik sikap sosialnya dimana siswa sudah disiplin diri seperti siswa datang tepat waktu ke sekolah.

Senada dengan hasil penelitian Ida Ayu sebelumnya mengenai sikap sosial juga melakukan hal yang serupa yaitu pada sikap sosial disiplin siswanya datang tepat waktu kesekolah.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Nunu Nurfirdaus. *Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa di SDN 1 Windujanten*, (Jurnal Lensa Pendas, Volume 4 Nomor 1, 2019).

<sup>66</sup> Ida Ayu Dewi Virani, dkk. *Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Penarukan Kec. Buleleng*. (E-Journal PGSD Universitas Ganesha Jurusan PGSD Vol:4 No:1 Tahun 2016).

Tetapi siswa kelas V ada juga sikap sosial siswa yang kurang baik dalam disiplin seperti pada saat guru meminta untuk mengumpulkan tugas PR ada siswa yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas PR dan juga pada saat piket kelas yang telah ditentukan ada siswa yang tidak mengerjakan tugas piketnya.

#### 5. Tolong Menolong

Siswa kelas V sudah saling membantu seperti tolong menolong dalam mengerjakan tugas piket, saling membantu dalam melaksanakan tugas kelompok, membantu guru membagikan tugas dan siswa juga membantu guru menghapus papan tulis.<sup>67</sup>

Senada dengan hasil penelitian siska difki rufaida mengenai sikap tolong menolong bahwa sikap yang dilakukan adalah dengan membantu guru membagikan tugas kepada teman-teman kelas. Dari sikap tolong menolong yang sebagian besar sudah baik tapi masih ada siswa kelas V yang tidak mengerjakan piket dan membantu teman berkelahi.

Sikap yang ada pada diri siswa yang mengalami perubahan tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk pada saat individu saling berinteraksi dengan individu lainnya atau dengan sekelompok orang. Dalam penanaman sikap sosial yang baik yang paling dekat dengan siswa adalah lingkungan sekolah. Dalam membina sikap siswa yang baik sekolah sangat berperan. Pendidikan disekolah bertujuan untuk mempengaruhi, membimbing, membawa siswa agar memiliki sikap yang baik atau memiliki sikap yang sesuai harapan

---

<sup>67</sup>Siska Difki Rufaida. *Pengembangan Sikap Sosial Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Pakem Pada Pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri Mangiran, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul*. (Journal : FIP UNY, 2013).



oleh masing-masing tujuan pendidikan itu sendiri. Maka dari itu, untuk penanaman dan pembinaan sikap siswa menuju pada sikap yang diharapkan ini adalah tugas sekolah. Pada dasarnya mengubah sikap siswa kearah yang lebih baik lagi merupakan tujuan dari pendidikan.

Penanaman sikap sosial dapat ditanamkan melalui pembelajaran disekolah yaitu melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menanamkan sikap yang baik. Contohnya seperti, budaya di Indonesia, keanekaragaman suku bangsa dan lain-lain. siswa diharapkan memiliki rasa saling menghargai dalam suatu perbedaan dengan melihat atau belajar dari materi-materi tersebut. Penanaman sikap sosial pada siswa diharapkan guru dapat menanamkan sikap yang baik terhadap siswa.

Disekolah yang paling berpengaruh dalam penanaman sikap sosial siswa adalah guru. Ketika disekolah gurulah yang menjadi pengganti rang tua siswa dirumah. Maka dari itu, guru harus memiliki sikap sosial yang baik karena sikap yang ditunjukkan guru akan ditiru siswa. Dan juga guru harus mampu dalam mengkaitkan materi dengan nilai-nilai sikap sosial.

Penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS yang dilakukan guru kelas adalah dengan menggunakan strategi belajar secara berkelompok dimana strategi ini menekankan pada sikap atau perilaku untuk membantu rekan belajar sehingga bersama-sama mencapai keberhasilan. Strategi ini cocok untuk menanamkan nilai-nilai sikap sosial karena strategi ini dapat membentuk sikap tolong menolong, bekerja sama, menghargai pendapat teman dan tidak membedakan teman. Selain itu, guru kelas juga menanamkan sikap sosial

dengan cara praktek langsung, maksudnya yaitu guru mengkaitkan materi dengan nilai-nilai sikap sosial.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS kelas V SDN 1 Rejang Lebong, maka penulis dapat mengambil kesimpulan :

1. Sikap sosial siswa kelas V SDN 1 Rejang Lebong tidak semua sikap sosialnya baik dikarenakan berbagai macam tingkah laku, dimana dalam satu kelas terdapat 30 orang siswa. Sikap sosial siswa yang kurang baik seperti mengucilkan teman, tidak mengerjakan PR, mengobrol saat jam pelajaran berlangsung, mencibir guru dan menolong teman berkelahi. Selain itu siswa kelas V SDN 1 rejang lebong juga memiliki sikap sosial yang baik diantaranya sikap tolong menolong saat mengerjakan tugas piket dan kelompok, membantu guru menghapus papan tulis, tidak terlambat datang ke sekolah, dan sopan santun saat belajar.
2. Penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru kelas adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan berkelompok yang mana menekankan sikap atau perilaku siswa. Dimana strategi ini dapat membentuk sikap tolong menolong, bekerja sama, menghargai pendapat teman dan tidak membedakan teman. Dan juga guru menanamkan sikap sosial dengan cara praktek langsung dimana guru mengkaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai sikap sosial.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan, yang tidak bermaksud menggurui, penulis memberikan sedikit saran atau masukan yang mudah-mudahan berguna bagi lembaga sekolah sehingga dapat dijadikan bahan masukan, maka saran penulis adalah :

1. Bagi sekolah, diharapkan agar dapat meningkatkan program sekolah misalnya penyampaian nasehat saat upacara bendera, dan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan sikap sosial siswa.
2. Kepada guru, diharapkan guru untuk terus meningkatkan lagi dalam menanamkan sikap sosial dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik mengenai nilai-nilai sikap sosial.
3. Kepada siswa, agar lebih meningkatkan lagi sikap sosialnya dan menyadari tugasnya sebagai seorang pelajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta. 2009.
- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Akhiruddin, et al, *Belajar Dan Pembelajaran*. Makasar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019
- Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu. 2016
- Arifin, Bambang Syamsul, *Psikologi Sosial*. Jawa Barat: Pustaka Setia. 2015
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta,2006
- Depag RI. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Dirjen. Binbaga Islam. 1989
- Djuwita, Ratna dkk, *Psikologi Sosial Terjemahan*. Jakarta : Erlangga. 2009
- Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*. Surabaya: Erlangga. 2012
- Ida Ayu Dewi Virani, dkk."Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Penarukan Kec, Buleleng Kab, Buleleng". Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesah, 2016.
- Idi, Abdullah, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers. 2011
- Isjoni, *Cooverative Learning*. Bandung: Alvabeta. 2014
- Kandita, Shintia, *Analisis Teknik Penelitian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013*, (Jurnal: Vol.11, No.1, 2013).
- Lickona, Thomas, *Educating for charracter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Maryani, Enok, dkk, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*. Jurnal: Vol.9 No.1, 2009
- Mahmudah, Siti, *Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian*. Malang : UIN Maliki Press. 2011

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Bumi Akasar. 2012

Nasehudi, “*Pembentukan Sikap Sosial Melalui Komunikasi Dalam Keluarga*”. Jurnal Edueksos Volume 1 Tahun 2015.

Nurfirdaus, Nunu. *Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa di SDN 1 Windujanten*, (Jurnal Lensa Pendas, Volume 4 Nomor 1, 2019)

Rahmawati.”*Pengintegrasian Nilai-Nilai Dalam Pembelajaran IPS*”. Jurnal Magistra. 29 (100)

Rufaida, Siska Difki. *Pengembangan Sikap Sosial Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Pakem Pada Pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri Mangiran, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul*. (Journal : FIP UNY, 2013)

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2012

Sisdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun Tentang Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Media Abadi. 2005

Supriya, *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014

Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana. 2013

Sulthon, *Membangun Kesadaran Berperilaku Siswa Madrasah Dengan Pengetahuan Nilai-Nilai Spiritual*, Stain Kudus, Vol.11, 2016

Zuchdi, Damayati, *Pembentukan Sikap*. Cakrawala Pendidikan: Vol 3. Tahun 1995

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0762) 21010  
Fax (0732) 21010 Homepage :  
E-Mail :

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor 306 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang

- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Surat permohonan peralihan pembimbing pada tanggal 22 juni 2020 dan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 08 Tahun 2020 tentang penunjukan pembimbing I dan 2 dalam penulisan skripsi pada tanggal 07 Januari 2020;

Mengingat

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
- Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan  
Pertama

1. **Dr. Hj. Jumira Warliza Susi, M.Pd** 19660905 199502 2 001
2. **Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM** 19690413 199903 1 005

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Fuputri  
N I M : 16591054

JUDUL SKRIPSI : Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SDN 1 Rejang Lebong

Ketiga

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Keenam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 05 Agustus 2020



Tembusan :

1. Rektu;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik, Kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 Telp. (0732) 24632 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/II /IP/DPMPTSP/IV/2021

TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.1 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 374/In.34/PT/PP.00.9/04/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 26 April 2021

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Puputri / Koto Baru, 19 Maret 1997  
NIM : 16591054  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SDN 01 Rejang Lebong  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 01 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 26 April 2021 s/d 19 Juli 2021  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 26 April 2021

Kepala Dinas DPMPTSP  
Kabupaten Rejang Lebong

**BAMBANG BUDIONO, SE**  
Pembina Tk.I

NIP. 19710213 200312 1 0030  
3 Ka BAMBANG



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 01 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 1 REJANG LEBONG**  
Jln.Merdeka Kel.Pasar Baru Kec.Curup, Kab.Rejang Lebong Kodepos 39114

**SURAT KETERANGAN SELESEAI PENELITIAN**  
Nomor : 42.1/167SDN-1RL/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Rejang Lebong. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Puputri  
NIM : 16591054  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah  
Universitas : IAIN Curup  
Tempat Penelitian : SD Negeri 1 Rejang Lebong

Telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di Sekolah SDN 1 Rejang Lebong dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SDN 1 Rejang Lebong**".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2021  
Kepala Sekolah

**Sari Hartati, S.Pd, SD**  
NIP. 197012011992062001



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : PUPUTRI  
 NIM : 16591054  
 FAKULTAS/JURUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 PEMBIMBING I : Dr. Hj. Jumira Warliza Susi, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Gunjar Putra Jaya, S.Sos., MM  
 JUDUL SKRIPSI : Perencanaan sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS pada siswa SDN 1 Rejang Lebong

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

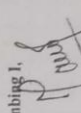
\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.




### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : PUPUTRI  
 NIM : 16591054  
 FAKULTAS/JURUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 PEMBIMBING I : Dr. Hj. Jumira Warliza Susi, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Gunjar Putra Jaya, S.Sos., MM  
 JUDUL SKRIPSI : Perencanaan sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS pada siswa SDN 1 Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,  


Pembimbing II,  


Dr. Hj. Jumira Warliza Susi, M.Pd  
 NIP. 196609051995022001

Gunjar Putra Jaya, S.Sos MM  
 NIP. 198090131998031005





## PEDOMAN OBSERVASI

<b>NO</b>	<b>Aspek yang diamati</b>
1	Alamat/lokasi sekolah
2	Ruang kelas
3	Sikap sosial siswa dengan siswa dikelas dalam pembelajaran IPS
4	Perilaku siswa dalam pembelajaran IPS
5	Penanaman sikap sosial

## PEDOMAN WAWANCARA GURU

No	Indikator	Pertanyaan
1	Kejujuran	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menurut ibu, apakah siswa sudah bersikap jujur pada saat belajar dikelas?</li><li>2. Sikap jujur seperti apa yang siswa lakukan pada saat belajar dikelas?</li><li>3. Apakah ibu pernah melihat sikap sosial siswa yang tidak jujur saat belajar dikelas?</li><li>4. Sikap tidak jujur seperti apa yang siswa sudah lakukan?</li></ol>
2	Sopan Santun	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menurut ibu, apakah siswa sudah bersikap sopan santun pada saat belajar dikelas?</li><li>2. Sikap sopan santun seperti apa yang siswa lakukan pada saat belajar dikelas?</li><li>3. Apakah ada sikap sosial siswa yang tidak sopan santun saat belajar dikelas? Contohnya?</li></ol>
3	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menurut ibu, apakah siswa sudah bersikap toleransi pada saat belajar dikelas?</li><li>2. Sikap toleransi seperti apa yang siswa lakukan pada saat belajar dikelas?</li><li>3. Apakah ada sikap sosial siswa yang tidak toleransi saat belajar dikelas?</li></ol>
4	Disiplin Diri	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menurut ibu, apakah siswa sudah bersikap disiplin diri</li></ol>

		<p>pada saat belajar dikelas?</p> <p>2. Sikap disiplin diri seperti apa yang siswa lakukan pada saat belajar dikelas?</p> <p>3. Apakah ada sikap sosial siswa yang tidak disiplin diri saat belajar dikelas?</p>
5	Tolong Menolong	<p>1. Menurut ibu, apakah siswa sudah bersikap tolong menolong pada saat belajar dikelas?</p> <p>2. Sikap tolong menolong seperti apa yang siswa lakukan pada saat belajar dikelas?</p> <p>3. Apakah ada sikap sosial siswa yang tidak menolong teman atau guru dikelas?</p>
6	Penanaman sikap sosial	<p>1. Bagaimana cara ibu menanamkan sikap sosial siswa kelas V?</p> <p>2. Seperti apa cara ibu menanamkan sikap sosial dalam diri siswa kelas V di dalam pembelajaran IPS?</p>

## PEDOMAN WAWANCARA SISWA

No	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Kejujuran	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menurut anda, sikap jujur seperti apa yang sudah anda lakukan saat belajar dikelas?</li><li>2. Apakah anda pernah bersikap tidak jujur saat belajar dikelas?</li><li>3. Sikap tidak jujur seperti apa yang anda lakukan saat belajar dikelas?</li></ol>
2	Sopan Santun	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menurut anda, sikap sopan santun seperti apa yang sudah anda lakukan saat belajar dikelas?</li><li>2. Apakah anda pernah bersikap tidak sopan santun saat belajar dikelas?</li><li>3. Sikap tidak sopan santun seperti apa yang anda lakukan saat belajar dikelas?</li></ol>
3	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menurut anda, sikap toleransi seperti apa yang sudah anda lakukan saat belajar dikelas?</li><li>2. Apakah anda pernah bersikap</li></ol>



		tidak toleransi sesama teman, guru ataupun saat belajar dikelas?
4	Disiplin Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda, sikap disiplin seperti apa yang sudah anda lakukan saat belajar dikelas?</li> <li>2. Apakah anda pernah bersikap tidak disiplin saat belajar dikelas?</li> <li>3. Sikap tidak disiplin seperti apa yang anda lakukan saat belajar dikelas?</li> </ol>
5	Tolong Menolong	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda, sikap tolong menolong seperti apa yang sudah anda lakukan saat belajar dikelas?</li> <li>2. Apakah anda pernah bersikap tidak tolong menolong saat belajar dikelas?</li> </ol>

## HASIL WAWANCARA GURU

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Kejujuran	5. Menurut ibu, apakah siswa sudah bersikap jujur pada saat belajar dikelas?	Sebagian besar siswa sudah bersikap jujur.
		6. Sikap jujur seperti apa yang siswa lakukan pada saat belajar dikelas?	seperti jujur dalam mengerjakan tugas atau ulangan.
		7. Apakah ibu pernah melihat sikap sosial siswa yang tidak jujur saat belajar dikelas?	Pernah.
		8. Sikap tidak jujur seperti apa yang siswa sudah lakukan?	Contoh nya saat di suruh mengerjakan tugas PR yang mengerjakan malah orang tuanya atau kk nya dirumah. Karena begini, saya melihat dari tulisan sianak itu kok berbeda dengan tulisan nya sendiri. Padahal sebelum saya menyuruh siswa

			<p>untuk mengerjakan tugas PR itu saya sudah bilang kalau kerjakan sendiri dirumah, boleh dibantu tapi mana yang tidak paham ditanyakan ke ibu, kk, atau ayah, bukan malah menyuruh orang lain yang mengerjakannya. Padahal setiap saya menyuruh mengerjakan tugas PR sudah saya bilang berulang kali. Tapi masih saja terulang kesalahan yang sama</p>
2	Sopan Santun	4. Menurut ibu, apakah siswa sudah bersikap sopan santun pada saat belajar dikelas?	Iya, Sudah
		5. Sikap sopan santun seperti apa yang siswa lakukan pada saat belajar dikelas?	Seperti memberi salam, meminta izin ke toilet dan bertutur kata yang baik.

		<p>6. Apakah ada sikap sosial siswa yang tidak sopan santun saat belajar dikelas? Contohnya?</p>	<p>Ada, sikap sopan santun yang harus ditingkatkan lagi ketika belajar. Pada saat saya menjelaskan materi pelajaran anak malah ada yang ngobrol dengan teman sebangkunya. Dan juga ketika belajar siswa sering menyela, mencibir guru. Jadi itu sikap sosial siswa yang ditimbulkan oleh siswa kebanyakan sih dari segi menghargai dan suka acuh tak acuh.</p>
3	Toleransi	<p>4. Menurut ibu, apakah siswa sudah bersikap toleransi pada saat belajar dikelas?</p>	<p>Sebagian besar sudah.</p>
		<p>5. Sikap toleransi seperti apa yang siswa lakukan pada saat belajar dikelas?</p> <p>6. Apakah ada sikap sosial siswa yang tidak toleransi saat belajar dikelas?</p>	<p>Seperti tidak berisik dan mengganggu guru maupun teman saat belajar.</p> <p>Ada, tetapi yang namanya anak-anak pasti ada juga yang tidak menghargai. Apalagi disini satu kelas ada 30 siswa. Tentu bermacam-macam kelakuannya.</p>

			<p>Seperti yang saya katakan tadi bahwa siswa ada yang tidak menghargai guru saat belajar yaitu dengan mencibir guru saat proses belajar</p>
4	Disiplin Diri	4. Menurut ibu, apakah siswa sudah bersikap disiplin diri pada saat belajar dikelas?	Sudah.
		5. Sikap disiplin diri seperti apa yang siswa lakukan pada saat belajar dikelas?	Seperti tidak terlambat kesekolah dan mengumpulkan tugas tepat waktu.
		6. Apakah ada sikap sosial siswa yang tidak disiplin diri saat belajar dikelas?	Kalau untuk mengerjakan tugas itu ada yang tepat waktu mengumpulkannya ada yang tidak. Biasanya kalau siswa ada yang tidak mengumpulkan tugas, pas waktu pelajaran yang sama saya suruh kumpulkan mana yang belum dikumpulkan. Kemudian masalah piket kelas masih ada beberapa siswa yang tidak melakukan tugasnya.

5	Tolong Menolong	<p>4. Menurut ibu, apakah siswa sudah bersikap tolong menolong pada saat belajar dikelas?</p> <p>5. Sikap tolong menolong seperti apa yang siswa lakukan pada saat belajar dikelas?</p>	<p>Sudah</p> <p>Sejauh ini ketika saya minta tolong hapuskan papan tulis siswa nya mau saya suruh, dan siswa ketika saya meminta untuk membantu saya membagikan tugas teman siswa nya mau, ketika piket kelas dikerjakan sama sama</p>
		<p>6. Apakah ada sikap sosial siswa yang tidak menolong teman atau guru dikelas?</p>	<p>Ada, kadang kadang saya perhatikan ada yang ngobrol saat kerja kelompok langsung saya tegur</p>
6	Penanaman Sikap Sosial	<p>1. Bagaimana cara ibu menanamkan sikap sosial siswa kelas V?</p>	<p>Menurut saya kalau untuk menanamkan kalau saya pribadi, setiap ada materi yang berhubungan dengan sikap sosial, itu saya sering langsung harus anak itu mempraktekan. Contohnya sikap kedisiplinan, tanggung jawab. Kemarin ada</p>

			<p>tugas disuruh mencari bentuk jenis ekonomi masyarakat. Anak mengerjakan, yang disiplin ya disiplin mana yang tidak disiplin ya mengerjakannya berlarut-larut. Jadi tolong kerjakan dalam waktu dua minggu misalkan, kalau dalam dua minggu juga tidak mengerjakan ya pasti anak kena tegur guru, cuman ya cara negur juga harus mendidik. Jadi sikap sosial yang ditanamkan itu bagaimana menghargai waktu, bagaimana menghargai pekerjaan, bagaimana menghargai seorang guru dengan perannya, bagaimana menghargai dia sendiri sebagai pribadi siswa. Seperti itu saya menanamkan sikap sosial kepada siswa saya</p>
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>2. Seperti apa cara ibu menanamkan sikap sosial dalam diri siswa kelas V di dalam pembelajaran IPS?</p>	<p>Seperti yang saya katakan tadi, begitu ada materi yang menumbuhkan sikap sosial saya langsung. Karena saya sering menggunakan kontekstual learning jadi dipraktikkan langsung ke anak. Bagaimana bersikap berperilaku terhadap alam misalkan, ketika kalian berada ditempat rekreasi, bagaimana perilaku kalian terhadap alam. Apakah kalian merusaknya atau apakah kalian bisa memeliharanya. Kadang kebanyakan anak-anak itu belum tau cara berinteraksi di alam bagaimana sikap sosial yang ditanamkan ketika berada diluar, anak zaman sekarang merosot nilai-nilai seperti itu. Dan sikap sosial itu biasanya digabung ya. Karena ini terpadu jadi saya gabungkan dengan PKN. IPS itu berkenaan dengan PKN itu secara garis besarnya. Tinggal keterampilan gurunya lagi bagaimana mengolah itu supaya anak itu lebih paham, lebih bisa untuk melakukan, lebih aktif untuk berinteraksi. Kita kan pembelajaran terpadu, salah satu</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



			<p>contoh kemarin saya mengajarkan tentang benda campuran dan benda tunggal. Saya contohkan benda tunggal ibarat kita pribadi ke manusia, sedangkan campuran itu antara kalian dengan teman, kalian dengan keluarga, disana ada sikap sosial yang harus dikembangkan misalkan saling menghargai, toleransi dan segala macamnya. Jadi karena terpadu strategi pembelajaran kita sebagai guru seperti apa, mampu atau tidak mengkolaborasikan dengan seluruh mata pelajaran yang diberikan pada hari itu. Selain itu saya juga menggunakan strategi belajar secara berkelompok dimana strategi ini menekankan pada sikap atau perilaku untuk membantu rekan belajar sehingga bersama-sama mencapai keberhasilan. Strategi ini cocok untuk menanamkan nilai-nilai sikap sosial karena strategi ini dapat membentuk sikap tolong menolong, bekerja sama, menghargai pendapat teman dan tidak membedakan teman</p>
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## HASIL WAWANCARA SISWA

### Erlangga Alvaro

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Kejujuran	4. Menurut anda, sikap jujur seperti apa yang sudah anda lakukan saat belajar dikelas?	Jujur mengerjakan tugas, jujur saat ulangan
		5. Apakah anda pernah bersikap tidak jujur saat belajar dikelas?	tidak
		6. Sikap tidak jujur seperti apa yang anda lakukan saat belajar dikelas?	-
2	Sopan Santun	4. Menurut anda, sikap sopan santun seperti apa yang sudah anda lakukan saat belajar dikelas?	Memberi salam kepada guru.

		5. Apakah anda pernah bersikap tidak sopan santun saat belajar dikelas?	Ketika kegiatan belajar saya suka bosan dan ngantuk maka saya suka mengajak teman sebelah saya ngobrol
3	Toleransi	3. Menurut anda, sikap toleransi seperti apa yang sudah anda lakukan saat belajar dikelas?	Seperti menghormati guru, tidak membedakan teman.
		4. Apakah anda pernah bersikap tidak toleransi sesama teman, guru ataupun saat belajar dikelas?	Tidak pernah
4	Disiplin Diri	4. Menurut anda, sikap disiplin seperti apa yang sudah anda lakukan saat belajar dikelas?	Tidak terlambat ke sekolah.
		5. Apakah anda pernah bersikap tidak disiplin saat belajar dikelas?	Pernah
		6. Sikap tidak disiplin seperti apa yang anda	Tidak tepat waktu mengumpulkan tugas

		lakukan saat belajar dikelas?	
5	Tolong Menolong	3. Menurut anda, sikap tolong menolong seperti apa yang sudah anda lakukan saat belajar dikelas?	Saya membantu ibu guru.
		4. Apakah anda pernah bersikap tidak tolong menolong saat belajar dikelas?	Pernah, tolong menolong teman saat berkelahi

## HASIL WAWANCARA SISWA

### Asyifa Adelia

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Kejujuran	7. Menurut anda, sikap jujur seperti apa yang sudah anda lakukan saat belajar dikelas?	Jujur mengerjakan ulangan tidak mencontek.
		8. Apakah anda pernah bersikap tidak jujur saat belajar dikelas?	Pernah.
		9. Sikap tidak jujur seperti apa yang anda lakukan saat belajar dikelas?	tidak jujur saat lupa mengerjakan tugas PR. Ibu guru suruh kumpulkan tugas PR tapi saya lupa mengerjakanya lalu saya bilang saja kalau saya lupa membawa buku nya
2	Sopan Santun	6. Menurut anda, sikap sopan santun seperti apa yang sudah anda lakukan saat belajar dikelas?	Tidak melawan guru
		7. Apakah anda pernah bersikap tidak sopan santun saat belajar	tidak

		dikelas?	
		8. Sikap tidak sopan santun seperti apa yang anda lakukan saat belajar dikelas?	-
3	Toleransi	5. Menurut anda, sikap toleransi seperti apa yang sudah anda lakukan saat belajar dikelas?	Menghormati dan menghargai guru.
		6. Apakah anda pernah bersikap tidak toleransi sesama teman, guru ataupun saat belajar dikelas?	Tidak pernah
4	Disiplin Diri	7. Menurut anda, sikap disiplin seperti apa yang sudah anda lakukan saat belajar dikelas?	Datang tepat waktu.
		8. Apakah anda pernah bersikap tidak disiplin saat belajar dikelas?	Pernah juga
		9. Sikap tidak disiplin seperti apa yang anda	Saya tidak mengerjakan tugas PR. Karena lupa membawa buku

		lakukan saat belajar dikelas?	
5	Tolong Menolong	5. Menurut anda, sikap tolong menolong seperti apa yang sudah anda lakukan saat belajar dikelas?	Saya suka membantu teman saat piket, kesulitan, membantu guru.
		6. Apakah anda pernah bersikap tidak tolong menolong saat belajar dikelas?	Tidak pernah

## DOKUMENTASI



**Papan Nama SDN 1 Rejang Lebong**



**SDN 1 Rejang Lebong**





**SDN 1 Rejang Lebong**

IDENTITAS SEKOLAH		VISI, MISI, DAN TUJUAN SEKOLAH	
1. NAMA SEKOLAH	SD NEGERI 1 CURUP	<b>VISI</b>	
2. NAMA POKOK SEKOLAH NASIONAL	19700740	"TERWUJUDNYA AKHLAK MULIA, PRESTASI BERWAWASAN GLOBAL YANG DI LANDASI NILAI-NILAI BUDAYA LUHUR SESUAI AJARAN AGAMA"	
3. NOMOR INDIK SEKOLAH	19160203001	<b>MISI</b>	
4. NOMOR STATISTIK SEKOLAH	80210810054001	1. MENANAMKAN KEYAKINAN / AKIDAH MELALUI PENGENALAN AJARAN AGAMA.	
5. NOMOR STATISTIK BANGUNAN	BENGKULU	2. MENGOPTIMALKAN PROSES PEMBELAJARAN DAN BIMBINGAN.	
6. PROVINSI	SEWANGI LEBONG	3. MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN DI BIDANG IPTEK, BAHASA, OLARAHAGA, DAN SENI BUDAYA SESUAI DENGAN BAKAT, MINAT, DAN POTENSI JIWA.	
7. KABUPATEN	PASAR BARU	4. MENJALIN KERJASAMA YANG HARMONIS ANTAR WARGA, SEKOLAH DAN LINGKUNGAN.	
8. KELURAHAN	CURUP	<b>TUJUAN</b>	
9. KECAMATAN	JALAN MERDEKA No. 22 CURUP	1. SISWA BERIMAN DAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK MULIA	
10. JALAN DAN RUMAH	PERKOTAN	2. SISWA SEHAT JASMANI DAN ROHANI.	
11. DESAH	29113	3. SISWA MEMILIKI DASAR-DASAR PENGETAHUAN, KEMAMPUAN, DAN KETERAMPILAN UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN PADA JENJANG YANG LEBIH TINGGI	
12. DESA/POD	072212329	4. MENGENAL DAN MENCINTAI BANGSA, MASYARAKAT DAN KEBUDAYAANNYA.	
13. TELEPON		5. SISWA KREATIF, TERAMPIL, DAN BEKERJA UNTUK DAPAT MENGEMBANGKAN DIRI SECARA TERUS MENERUS.	
14. EMAIL / FAKS	sdn1curup1001@gmail.com	<b>KEPALA SEKOLAH</b>	
15. MATA PELAJARAN	NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA <input type="checkbox"/>	SARI HARTATI, SPd.SD	
16. TINGKAT SEKOLAH	TEMAN SEPERTI <input type="checkbox"/> BELUKAR <input type="checkbox"/>	NIP. 187012011992062001	
17. DINDAS	A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D <input type="checkbox"/>		
18. KELEMBAGAN	NONON <input type="checkbox"/> TOL <input type="checkbox"/>		
19. BERSIKAP	BAN SW. PROV. BENGKULU <input type="checkbox"/>		
20. TERDIDIRI	TAHUN 1922 <input type="checkbox"/>		
21. KRUBAHAN	PADI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PADI & SIANG <input type="checkbox"/>		
22. KELAS BELAJAR	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/> 6 <input type="checkbox"/>		
23. WAKTU BELAJAR	802 M2 <input type="checkbox"/> 800 M2 <input type="checkbox"/>		
24. LUAS LANTAI	802 M2 <input type="checkbox"/>		
25. JENIS BANGUNAN	802 M2 <input type="checkbox"/>		
26. DESA	DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/>		
27. PUSAT OTODA	KAB/KOTA <input type="checkbox"/> PROVINSI <input type="checkbox"/>		
28. PADA LINTASAN	JALAN LINTAS PROVINSI <input type="checkbox"/>		
29. GUTSIAN RAYON	TI SEKOLAH <input type="checkbox"/>		
30. VELENDASARA	PEMERINTAH <input type="checkbox"/> L.D.G. SWASTA <input type="checkbox"/>		
31. SUBRAHAN SEKOLAH			

**Identitas, Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah**





**Wawancara dengan guru kelas V**



**Wawancara dengan guru kelas V**



**Wawancara dengan siswa**



**Wawancara dengan siswa**





**Wawancara dengan siswa**



**Minta Tanda Tangan Kepala Sekolah Selesai Penelitian**

## **RIWAYAT HIDUP**



Puputri dilahirkan di koto baru pada tanggal 19 bulan maret tahun 1997. Anak ketiga dari pasangan H.Amrin dan Hj.Erni Susmita. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 60/III Pasar Semurup pada tahun 2009. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kerinci dan tamat pada tahun 2012.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Kerinci pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2021.